

**METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMP ISLAM TERPADU  
AL-MANAR KOTAWARINGIN BARAT**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

**MUH. BASHAR KAPI**  
**NIM. 19016142**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA  
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
1443 H/2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.gso.id.  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

---

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : Metode Pembinaan Akhlak Siswa SMP Islam Terpadu al – Manar  
Kotawaringin Barat

Ditulis Oleh : Muh. Bashar Kapi

NIM : 19016142

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, 22 Oktober 2021  
Direktur,

**Dr. H. Normuslim, M. Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

**PERSETUJUAN TESIS**

Judul Tesis : Metode Pembinaan Akhlak Siswa SMP Islam Terpadu al – Manar  
Koyawaringin Barat

Ditulis Oleh : Muh. Bashar Kapi

NIM : 19016142

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka  
Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Pembimbing Utama,



**Dr. H. Normuslim, M. Ag**  
NIP.196504291991031002

Palangka Raya, 22 Oktober 2021  
Pembimbing Pendamping,



**Dr. Ali Sibram Malisi, M. Ag**  
NIP. 19740423200112 1 002

Mengetahui:  
Direktur Pascasarjana,



**Dr. H. Normuslim, M. Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Metode Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Al-Manar Kotawaringin Barat, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil pejiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 27 Oktober 2021

embuat pernyataan,



Muh. Baslar Kapi

NIM. 19016142

## ABSTRAK

Berbagai cara dan upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlak di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al-Manar Kotawaringin Barat. Sehubungan dengan itu, SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat telah berupaya membina akhlak siswanya. Hal itu telah dilakukan dalam bentuk kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) atau Rohani Islam (ROHIS).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode-metode yang digunakan guru pendidikan Agama Islam yang sekaligus sebagai pembimbing dalam pembinaan akhlak siswa di SMP IT Al-Manar Kotawaringin Barat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang terhimpun dalam Bina Pribadi Islam (BPI) atau Rohani Islam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dokumen catatan, dan dokumen resmi lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah Pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan kesimpulan. Teknik penjaminan keabsahan data dilakukan dengan pemeriksaan kepercayaan, pemeriksaan keteralihan dan pemeriksaan ketergantungan.

Hasil penelitian ini adalah metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing Bina Pribadi Islam dalam memberikan bimbingan kepada siswa melalui kegiatan keagamaan Bina Pribadi Islam. Yang mana metode yang di gunakan oleh pembimbing adalah metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat. Guru dalam menggunakan metode dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Manar Kotawaringin Barat di antaranya adalah setiap pagi diadakan Bina Pribadi Islam di halaman maupun di kelas seperti membaca al-qur'an, shalat sunah duha, membaca doa sehari-hari, infaq. Kemudian melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode nasehat (dalam lingkungan sekolah). Pada waktu pembelajaran guru terkadang memotong pembelajaran untuk memperbaiki sikap anak jika diperlukan. Karna dalam pandangan Guru di metode yang digunakan akhlak anak lebih utama daripada nilai pelajaran.

Kata Kunci: Pembimbing, Kegiatan, Pembiasaan,

## ABSTRACT

Various ways and efforts have been made in the development of manners in the Al-Manar Islamic Junior High School (SMP IT) West Kotawaringin. Related to this, Al-Manar Junior High School has tried to foster the manners of its students in the form of Islamic Personality Development (Bina Pribadi Islam) or Islamic Spirituality (Rohani Islam).

This study aims to identify the methods used by Islamic Studies (Pendidikan Agama Islam) teachers who are also supervisors in manner fostering for students at Integrated Islamic Junior High School (SMP IT) Al-Manar Kotawaringin Barat through religious activities that are assembled in Islamic Personality Development (Bina Pribadi Islam) or Islamic Spirituality (Rohani Islam).

The approach used in this study was qualitative. The collected data came from the results of interviews, observation, note documents and other official documents. The data analysis technique was data collection, data reduction, data presentation and conclusions. Data validity assurance techniques were carried out by checking trust, transferability and dependencies.

The results of this study are the methods used by the Islamic Education teachers in providing guidance to students through religious activities of Islamic Personality Development. The method used by the teachers were exemplary, habituating and advising. Methods for the manner development of Integrated Islamic Junior High School (SMP IT) Al-Manar Kotawaringin Barat students was the Islamic Personality Development held in the yard or in the classroom every morning including reading Qur'an, praying duha, reciting daily prayers, and infaq. Also, there were through the method of exemplary, habituating, and advising (in a school environment). At the time of learning, the teacher sometimes cuts learning to improve student manners if necessary because in the teacher's view, the method used was more important than the learning score.

Keywords: Supervisor, Activities, Habituating

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya, serta melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kita. Shalawat dan salam kami wasilahkan kepada sang Revolusioner dunia sekaligus sebagai *Khotamul An-biya'* Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati sudah sepantasnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih :

1. Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Dr. H. Normuslim, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana sekaligus Pembimbing utama.
3. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag sebagai Pembimbing II.
4. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag selaku Pembimbing Akademik..
5. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Barat, yang telah memberikan rekomendasi untuk penelitian ini.
6. Kepala Sekolah dan guru Sekolah SMP IT Al-Manar Kotawaringin Barat
7. Istri dan anak-anak yang telah memberikan do'a, dalam menyelesaikan tesis ini.

Dalam penelitian Tesis ini, peneliti menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan untuk itu peneliti mohon bimbingan dari bapak/ibu dosen pembimbing untuk menuju yang lebih baik.

Pangkalan Bun, 14 Oktober 2021  
Penulis,

## MOTO



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	<b>1</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN TESIS</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN THESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>ORISINALITAS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kerangka Teori.....	11
1. Pengertian Akhlak.....	11
2. Macam-macam akhlak.....	16
B. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak .....	22
1. Akhlak Kepada Allah .....	22
2. Akhlak kepada sesama manusia.....	22
3. Akhlak kepada lingkungan.....	23
C. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	24

D. Definisi Metode.....	28
E. Penelitian Terdahulu .....	36
F. Kerangka Pikir.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
1. Jenis.....	44
2. Tempat.....	45
3. Waktu Penelitian .....	45
B. Prosedur Penelitian .....	46
C. Data dan Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	55
F. Analisis Data.....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Lokasi dan atau Subyek Penelitian.....	61
1. Gambaran Umum Lokasi .....	61
B. Penyajian Data dan Pembahasan Temuan Penelitian.....	74
1. Penyajian Data.....	74
C. Pembahasan Penemuan Penelitian .....	85
<b>BAB V P E N U T U P.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Rekomendasi .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembinaan akhlak merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Ajaran akhlak atau budi pekerti mengacu pada perbuatan baik manusia sebagai hamba Allah Swt dan manusia sebagai makhluk social. Baik dan buruknya hakekat kemanusiaan bukan semata-mata dilihat dari apa yang dimiliki dan apa yang disandangnya, akan tetapi baik buruk dalam Islam dipandang dari perbuatannya.

Berbagai cara dan upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlak di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al-Manar Kotawaringin Barat. Sehubungan dengan itu, SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat telah berupaya membina akhlak siswanya. Hal itu telah dilakukan dalam bentuk kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) atau Rohani Islam (ROHIS). Di dalam Bina Pribadi Islam memuat ajaran-ajaran Islam baik dari masalah hukum, Muamalah mudarabah. Oleh sebab itu, secara tidak langsung siswa mendapatkan pengetahuan tentang perintah dan larangan. Hal itu juga terjadi di SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat, karena siswanya memiliki perilaku keseharian yang positif, seperti: dalam berbusana, pergaulan, dan ibadah, meskipun terkadang ada juga santri yang melanggar aturan SMP IT

al-Manar Kotawaringin Barat. Tentunya akhlak baik siswa tersebut timbul dari pengetahuan agama yang diperoleh dari kegiatan keagamaan atau dengan pembelajaran yang lain.

Berbagai lembaga pendidikan dengan tingkatan yang berbeda telah berupaya dengan maksimal untuk melakukan pembinaan akhlak siswa. Hal itu sebagaimana juga telah dilakukan diberbagai lembaga pendidikan tanah air. Memang untuk saat ini SMP IT al-Manar merupakan solusi alternatif dalam pembinaan akhlak siswa. Berbagai pola pembinaan telah dilakukan di pondok pesantren seperti dengan melakukan pembinaan melalui Bina Pribadi Islam, mabid dan matrikulasi . Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengadopsi intisari dari materi kegiatan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan yang nyata.

Selain itu Tujuan Pendidikan dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan proses belajar yang tak ada henti-hentinya. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk memperoleh pendidikan yang mana kita biasanya mengetahui bahwa pendidikan identik dengan dunia sekolah. Namun perlu kita ketahui bahwa segala sesuatu di alam semesta ini dapat kita peroleh nilai-nilai pendidikannya. Seperti nasihat-nasihat dari keluarga terutama orang tua, kondisi lingkungan sekitar, respon alam, membaca berbagai sumber literatur, dan

---

1. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.

lain sebagainya. Macam-macam cara inilah yang akan membantu proses dalam Pembinaan yang akan menjadikan perubahan secara terus menerus dalam memberi kemajuan untuk mencapai tujuan. Salah satunya membentuk perilaku dan akhlak seseorang.

Untuk dapat memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan al-Qur'an mestilah berpedoman pada Rasulullah SAW. karena beliau memiliki sifat-sifat terpuji yang harus diteladani dan menjadi panduan bagi umatnya. Nabi Muhammad SAW. adalah orang yang kuat imannya, berani, sabar dan tabah dalam menerima cobaan.

Beliau memiliki akhlak yang mulia, oleh karenanya beliau patut ditiru dan diteladani dalam segala perbuatannya. Allah SWT memuji akhlak Nabi Muhammad SAW dan mengabadikannya dalam ayat al-Qur'an yang artinya sebagai berikut :

*Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*

(QS. al-Qalam [68]: 4)<sup>2</sup>

Hal itu sungguh penting dilakukan mengingat sebagaimana yang kita ketahui fenomena-fenomena akhlak yang tercermin pada kenyataan dunia ini. Semakin banyaknya kemerosotan moral yang melanda generasi muda. Akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mempengaruhi pola pikiran, kepribadian serta perilaku pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Semakin deras arus informasi media massa baik melalui media elektronik maupun media cetak yang telah masuk di

---

<sup>2</sup> Al-Qalam (68): 4

negara kita yang mana semua itu tanpa adanya seleksi.

Fenomena yang terjadi sekarang ini akhlak para pelajar sangat memprihatinkan, tingkah laku dari seorang siswa sekarang jarang sekali mencerminkan bahwa mereka adalah terpelajar, diantara mereka ada yang bertutur kata kurang baik, berperilaku kurang sopan dan santun kepada sesama teman sebaya, guru, bahkan orang tua. Hal ini juga bisa terjadi karena faktor kondusif tidaknya pembinaan akhlak yang mereka peroleh. Melihat fenomena tersebut, akhlak mulia adalah hal yang mahal dan sulit diperoleh.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling utama dan pertama dalam pembentukan akhlak yang diajarkan dari orang tua. Dengan pemberian kasih sayang, perhatian dengan diiringi pembiasaan-pembiasaan yang baik dan diajarkan sejak dini dalam menanamkan perilaku sehingga semua itu akan tertanam pada diri seorang siswa. Selain hal tersebut, penanaman agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab agama merupakan motivasi hidup seseorang serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia supaya dapat menjadi dasar kepribadian (akhlak) sehingga ia menjadi manusia yang utuh.

Namun ada kalanya tidak semua orang tua dapat melakukan hal tersebut. Dimana ada sebagian orang tua yang justru lebih banyak mengutamakan kesibukannya dalam bekerja sehingga kurangnya perhatian mereka kepada siswa, selain itu juga tidak cukupnya pembinaan akhlak yang diberikan orang tua karena tidak semua orang tua mampu memberikan contoh yang baik.

Terlepas dari hal itu, peran guru di sekolah menjadi kunci kedua dalam penanaman akhlak. Sekolah sebagai wahana atau tempat penyampaian pengajaran dan pembinaan juga turut mempengaruhi pola perkembangan akhlak seorang siswa dan juga diharapkan mampu mentransfer berbagai ilmu dan keahlian yang semua itu diharapkan dapat menciptakan manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana manfaatnya

Dari observasi awal yang peneliti telah lakukan di SMP Islam Terpadu al-Manar Kotawaringin Barat, melihat ada seorang siswa mengambil sampah yang berserakan di teras sekolah kemudian siswa tersebut memasukan sampah tersebut di tempat sampah yang telah disediakan.<sup>3</sup>

Kemudian melalui wawancara dengan kepala sekolah, bahwa di SMP Islam Terpadu al-Manar Kotawaringin Barat setiap awal tahun pembelajaran baru, dilaksanakan matrikulasi dengan materi yang ada pada kegiatan keagamaan selama satu bulan penuh kepada seluruh siswa baik kepada siswa yang lama, lebih-lebih kepada siswa yang baru masuk ke SMP IT al Manar Kotawaringin Barat dengan tujuan untuk membina siswa siswi melalui; keteladanan, pembiasaan dan nasihat, sehingga dapat membentuk watak dan karakter<sup>4</sup>.

Selain diadakan kegiatan keagamaan yaitu Bina Pribadi Islam (BPI) atau Rohani Islam (ROHIS) setiap pagi sebelum masuk kelas siswa dikumpulkan di halaman atau di masjid untuk membaca al-qur'an, shalat sunah duha berjamaah, serta mendengarkan mauidzah atau nasehat, doa-doa harian, infak dan lain-

---

<sup>3</sup> Observasi, 11 Januari 2021

<sup>4</sup> Wawancara dengan KS di Kotawaringin Barat 11 Januari 2021

lainnya. Dari keseharian tersebut pastilah pihak sekolah melakukan berbagai cara misalnya melalui tiap guru yang mengajar dengan memberi nasihat-nasihat konsekuensi dari perilaku baik maupun perilaku buruk, selain itu dalam hal ibadah dengan mengingatkan siswa atau mengajaknya bersama-sama bahwa sudah waktunya untuk sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah dan setor hafalan. Hal itu semua dilakukan secara continue supaya siswa pada akhirnya dapat melakukannya dengan kemauan sendiri tanpa diingatkan lagi. Hal ini tercermin dari perilaku siswa-siswi SMP IT al - Manar pada saat berada di luar lingkungan SMP IT al-Manar yang dilakukan oleh siswa-siswinya, mereka saling menghargai sesama teman sebanyanya dan mereka pun sangat menghormati kepada bapak-ibu gurunya, walaupun mereka bersenda gurau layaknya teman sebanyanya, akan tetapi mereka tetap menghormati sebagaimana siswa terhadap gurunya.

Peneliti memilih lokasi sebagai tempat penelitian atas dasar pertimbangan secara umum bahwa SMP IT al - Manar merupakan salah satu lembaga Pendidikan formal dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang siswanya memiliki kualitas dan kuantitas dalam bidang baik akademik maupun non akademik. bervariasi ditinjau dari kualitasnya bahwa siswa SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat telah meraih kejuaran dalam berbagai lomba baik ditingkat Kabupaten maupun Provinsi bahkan di tingkat Nasional baik, dan SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat sendiri suatu lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 2013 yang masih relatif muda akan tetapi minat warga masyarakat Kotawaringin Barat sangat tinggi untuk memasukkan

putra-putrinya ke lembaga tersebut ini terbukti dengan keadaan siswa sekarang yang mencapai 187 orang terbagi dalam 7 Rombongan Belajar (ROMBEL).

Yang menjadi pertimbangan peneliti secara khusus, kenapa peneliti meneliti di SMP IT al Manar, yaitu karena meski sekolah ini di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bukan dibawah naungan Kementerian Agama, akan tetapi siswanya dapat mencerminkan tingkah lakunya yang baik bisa dikatakan berakhlak terlihat pada saat bersosialisasi baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, akhirnya mempunyai budaya-budaya yang relegius yang tidak kalah saing dengan sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Berangkat dari asumsi ini peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi yang berkaitan dengan metode pembinaan akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama Islsm Terpadu (SMP IT) al - Manar Kotawaringin Barat, diantaranya melalui metode-metode keteladanan, pembiasaan dan nasihat ,sehingga dapat membina siswa yang memiliki akhlak sebagaimana diharapkan oleh orang tua, guru dan masyarakat, yang dikemas dalam kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) atau Rohani Islam (ROHIS).

Selain itu lembaga Pendidikan islam SMP IT al - Manar yang berada di Kecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat pada tahun 2019 sering disebut-sebut karena prestasinya yang membanggakan, baik karena keikutsertaan siswanya pada ajang Olimpiade Sains Nasional, maupun penghargaan atas masuknya lima siswa dalam kategori sepuluh besar nilai tertinggi Ujian Nasional Berbasis Komputer se-Kalimantan Tengah.

Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk membahas lebih dalam lagi dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap metode Pembinaan akhlak siswa tersebut dengan pertimbangan bahwa di SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat merupakan salah satu lembaga Pembinaan islam yang memiliki tempat sangat strategis. Selain itu sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah swasta yang favorit di Kotawaringin Barat. Oleh karena itu, penelitian ini peneliti tuangkan dalam tesis dengan judul **“Metode Pembinaan Akhlak Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Kotawaringin Barat.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan merumuskan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan metode pembinaan akhlak siswa SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat diantaranya:

1. Bagaimana metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa SMP Islam Terpadu al-Manar Kotawaringin Barat ?
2. Bagaimana metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa SMP Islam Terpadu al-Manar Kotawaringin Barat ?
3. Bagaimana metode nasehat dalam pembinaan akhlak siswa SMP Islam Terpadu al-Manar Kotawaringin Barat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mengidentifikasi metode keteladanan yang digunakan guru Agama Islam sekaligus pembimbing Bina Pribadi Islam atau Rohani Islam dalam membina akhlak siswa SMP IT al – Manar Kotawaringin Barat.
2. Mengidentifikasi metode pembiasaan dalam membina akhlak siswa SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat.
3. Mengvaluasi metode nasehat yang digunakan guru Agama Islam sekaligus pembimbing Bina Pribadi Islam atau Rohani Islam dalam membina akhlak siswa SMP IT al – Manar Kotawaringin Barat. Sehingga siswa SMP IT al – Manar mempunyai akhlak yang baik, sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan memperkaya khazanah pemikiran. Pembinaan khususnya yang berkaitan dengan metode Pembinaan akhlak pada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama.
  - b. Menjadi tambahan referensi dari sebuah hasil penelitian akan pentingnya metode Pembinaan akhlak pada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pemerintah Kotawaringin Barat.

Sebagai acuan dalam mengambil kebijakan terkait metode Pembinaan akhlak siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

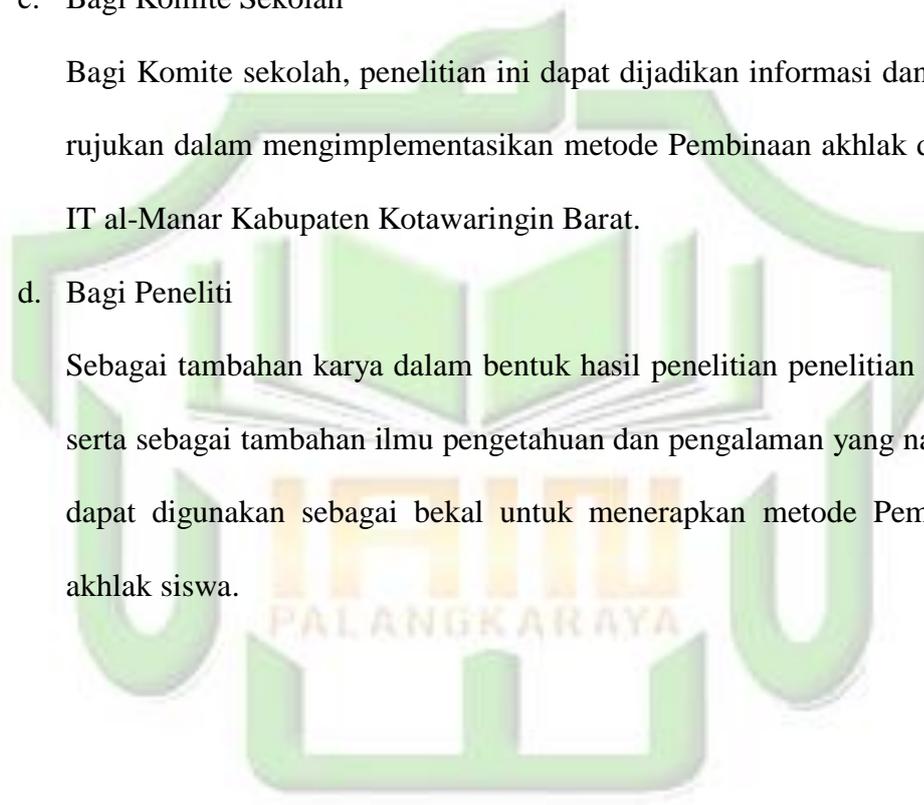
Bagi Kepala SMP IT al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat, dapat dijadikan bahan rujukan dalam mempertahankan, meningkatkan dan memaksimalkan metode Pembinaan akhlak di masa yang akan datang.

c. Bagi Komite Sekolah

Bagi Komite sekolah, penelitian ini dapat dijadikan informasi dan bahan rujukan dalam mengimplementasikan metode Pembinaan akhlak di SMP IT al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan karya dalam bentuk hasil penelitian penelitian ilmiah, serta sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk menerapkan metode Pembinaan akhlak siswa.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengertian Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, kata “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “*Khuluqun*” yang berarti: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*Khalkum*” yang berarti: kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khaliq*” yang berarti pencipta, dan “*makhluk*” yang berarti: diciptakan, yang menjembatani komunikasi antara *Khaliq* (Pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablum minallah*. Dari produk *hablum minallah* yang verbal, biasanya lahirilah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas* (pola hubungan antara sesama makhluk).<sup>5</sup>

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang di Indonesiakan, yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan. Kata akhlak adalah jama’a, pengertian, dari kata „*khuluqu*”.<sup>6</sup> Kata akhlak lebih luas artinya dari pada moral dan atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan bathiniah seseorang.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawwuf* Bandung: Pustaka Setia, 1995, h. 11.

<sup>6</sup> Al Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: pustaka Progresif, 1997 hlm. 364

<sup>7</sup> Zainuddin & Jamhari, *Al-Islam 2, Muamalah dan Akhlaq*, (Bandung: Pustaka Setia 1999), hlm. 73

Perkataan ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an, pengertian,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S Al-Qalam/ 68:4)<sup>8</sup>.

Jika Allah telah mengist<sup>11</sup> an Nabi Muhammad SAW dengan akhlak yang agung dan menjadikannya sebagai teladan yang baik, maka secara alami semua hati tentu akan tertarik kepada beliau untuk mengikuti dan meniru beliau. Tidak aneh jika semua orang mendapati pada diri Nabi Muhammad SAW semua contoh dan teladan yang baik dalam segala bidang kehidupan mereka mulai dari keagamaan, keduniaan, dan kehidupan sosial<sup>9</sup>.

Demikian jika Hadits Rasulullah bersabda menyatakan “sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanya untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia.”<sup>10</sup>

Dapat dipahami bahwa menyempurnakan akhlak atau memperbaiki tingkah laku manusia menjadi mulia (*akhlak al karimah*), merupakan misi utama kerasulannya.

Sedangkan menurut pendekatan secara terminologi, berikut ini beberapa ahli mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

a. Ibn Miskawaih :

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk

<sup>8</sup> Al-Baqarah (68): 4

<sup>9</sup> Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,....hal. 529

<sup>10</sup> Tafsir Ahmad, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada), 2001, cet. 2 hlm. 273

melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu.<sup>11</sup>

b. Imam Al-Ghazali :

Kata *al-khuluqu* (akhlak) menjadi suatu ibarat tentang kondisi dalam jiwa yang menetap di dalamnya. Dari keadaan dalam jiwa itu kemudian muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran maupun penelitian. Jadi, apabila aplikasi dari kondisi dimaksud muncul perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji secara akal dan syara', maka itu disebut sebagai akhlak yang baik. Sedangkan apabila sesuatu perbuatan-perbuatan yang muncul dari kondisi dimaksud adalah sesuatu yang berdampak buruk, maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan-perbuatan itu disebut sebagai akhlak yang buruk.<sup>12</sup>

c. Prof. Dr. Ahmad Amin :

Sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. Menurutnya kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah imbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya, Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang

---

<sup>11</sup> Sinaga, Zahrudin AR, & Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, cet. 1

<sup>12</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Juz 4*, Terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), 188

lebih besar. Kekuatan besar inilah yang bernama akhlak.<sup>13</sup>

Jika diperhatikan dengan seksama, tampak bahwa seluruh definisi akhlak sebagaimana tersebut diatas tidak ada yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan.

Kemudian Akhlak menurut Al-Ustadz Umar Baradja dalam buku terjemahan *al-akhlaq lil baniin*, 1992, hlm. 10, sebagai berikut:

- a. Sesungguhnya akhlak yang baik itu menyebabkan kebahagiaan bagimu di dunia dan akhirat. Tuhanmu ridha kepadamu. Engkau dicintai oleh keluargamu dan semua orang, sedangkan engkau hidup di antara mereka secara terhormat. Kebalikannya adalah akhlak yang buruk. Ia adalah bersumber penyebab kesengsaraanmu di dunia dan akhirat.
- b. Maka hendaklah engkau memiliki akhlak yang mulia dan adab yang baik semenjak kecilmu agar engkau dibesarkan dan terbiasa dalam keadaan itu pada waktu besar. Engkau harus lebih dahulu merasakan dirimu atas hal itu hingga ia menjadi watak akhirnya.
- c. Sesungguhnya orang-orang tidak melihat kepada ketampanan wajahmu maupun kebaruan bajumu, tetapi mereka melihat akhlakmu.
- d. Apabila siswa sudah dewasa dan terbiasa dengan akhlak yang buruk, maka sulit sekali untuk mendidik dan memperbaikinya. Kadangkala

---

<sup>13</sup> Zahrudin, A.R, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4-5

hal itu tidak mungkin terwujud sama sekali. Sebagaimana kata penyair:

Kadang kala adab itu bermanfaat bagi siswa siswa  
 Pada waktu kecil  
 Tetapi sesungguhnya itu tidaklah bermanfaat adab itu baginya  
 Sesungguhnya ranting yang lunak akan lurus  
 Jika engkau meluruskannya  
 Dan tidaklah kayu menjadi lunak walaupun  
 Engkau meluruskannya.

Demikian disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kondisi dalam jiwa yang dapat melahirkan sikap perilaku yang bersifat reflektif, tanpa perlu pemikiran ataupun paksaan. Secara umum kondisi jiwa tersebut merupakan suatu tabi'a, pengertian, at (watak), yang dapat melahirkan sikap perilaku yang baik ataupun yang buruk.

Jika dikaitkan dengan kata Islami, maka akan berbentuk akhlak Islami, secara sederhana akhlak Islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang kata akhlak dalam menempati posisi sifat. Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sumbernya berdasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal.<sup>14</sup>

Definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjabarkan akhlak universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, 2003, hlm. 147

Menghormati kedua orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia.

Jadi, akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, metode Pembinaan peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.

## 2. Macam-macam akhlak

Sebagaimana telah diketahui bahwa secara garis besar akhlaq dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

### a. Akhlak yang terpuji (*akhlakul karimah* atau *akhlakul mahmudah*).

Sesuai dengan pendapat Rosihan Anwar bahwa yang dimaksud dengan akhlakul mahmudah adalah “akhlaq terpuji, semua perilaku baik dan diridhai Allah s.w.t.”<sup>15</sup> Akhlaqul *Mahmudah* adalah akhlaq yang senantiasa dalam control *Ilahiyah* yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat.<sup>16</sup> Akhlaq *mahmudah* adalah merupakan realisasi dari tingkah laku yang terpuji, dalam ajaran agama

<sup>15</sup> Rosihan Anwar .h..212

<sup>16</sup> Aminidin, dkk,*Op.Cit.*h.67.

Islam. Akhlaq, etika atau norma dapat juga dikatakan sebagai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, *Akhlaqul Mahmudah* atau akhlaq yang baik itu adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Allah, s.w.t.<sup>17</sup>

Pencerminan dari akhlaqul mahmudah ada beberapa hal, antara lain:

1) Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.

2) Hidup bersih

Bersih merupakan suatu hal yang sangat penting dalam islam, sehingga tidak sempurna iman seseorang yang dirinya kotor.

3) *Ihtiram*

Ihtiram artinya saling menghormati atau hormat menghormati kepada sesama manusia.

4) Syukur nikmat

Bersyukur atas nikmat Allah berarti berterimakasih kepada Allah S.W.T. karena kemurahannya.

5) Hidup sederhana

---

<sup>17</sup> Khalimi, *Op. Cit.* h.210

Hidup sederhana, tidak berlebih-lebihan, kita memiliki anggaran berlebih untuk ibadah, untuk meningkatkan kemampuan kita dan untuk beramal soleh menolong sesama.

6) Rendah hati (tawadlu)

Tawadlu atau rendah hati adalah sifat yang terpuji, lawannya adalah takabur (sombong)

7) Jujur

Jujur adalah termasuk *akhlaqul mahmudah* yang pokok dan penting. Kejujuran adalah sendi yang terpenting bagi tegaknya masyarakat. Tanpa kejujuran ini, maka hancurlah masyarakat, sebab hanya dengan kejujuran dapat tercipta adanya saling pengertian satu sama lain dalam masyarakat. Dijelaskan bahwa “jujur ini merupakan suatu sifat yang dapat membawa orang untuk dapat dipercaya.”

Sehingga dengan kejujuran ini, maka akan dapat tercipta kehidupan yang tenang dalam masyarakat dan keluarga. Kejujuran ini harus ditanamkan oleh guru sejak siswa-siswa masih berusia dini, sehingga setelah mereka dewasa, mereka akan terbiasa untuk selalu bersifat jujur dalam kehidupannya.

8) Penolong

Penolong ini merupakan sikap yang terpuji, yang harus dimiliki oleh setiap orang. Penolong berarti “mampu melakukan sesuatu yang dapat bermanfaat dan menyenangkan hati orang lain.”

Sifat penolong ini juga harus dibiasakan oleh orang tua sejak dini sehingga siswa-siswa terbiasa menolong orang yang membutuhkan pertolongan tanpa pamrih.

9) Hormat terhadap guru dan orang lain

Sikap hormat terhadap guru dan orang lain merupakan salah satu dari sifat terpuji yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Hormat terhadap guru dan juga orang lain berarti “ menunjukkan sikap yang ramah dan tidak sombong terhadap guru dan orang lain.”

Jadi sikap hormat kepada guru dan orang lain ini sangat diperlukan bagi setiap siswa sehingga dengan sikap ini ketengan dan kedamaian hidup dalam keluarga dan masyarakat akan dapat terwujud.

10) Suka memberi maaf

Suka memberi maaf merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap orang. Memberi maaf ini merupakan perbuatan yang sangat berat untuk dilakukan, apalagi jika harus memberi maaf kepada orang yang pernah menyakiti hati kita. Oleh karena itu jika setiap orang mampu menjadi pemberi maaf, maka kedamaian dalam hidup akan dapat tercapai.

11) Menahan amarah

Menahan amarah merupakan salah satu sikap terpuji yang harus dilatih sejak dini. Disinilah peran guru yang cukup besar dalam membentuk watak siswa/i agar menjadi orang yang mampu menahan

amarah. Setiap orang telah dibekali oleh Allah s.w.t. dengan sifat amarah. Menahan amarah juga berarti mengendalikan nafsu. “Orang dapat celaka bila sifat amarah yang dimilikinya selalu diperturutkan tanpa mampu mengendalikannya.”

Oleh karena itu membekali siswa/I dengan sifat menahan amarah merupakan wujud pengekangan hawa nafsu yang dapat merusak masa depan.

## 12) Tanggung jawab

Al-Qur'an membebaskan manusia memilih kedua jalan yang tadi disebutkan, tetapi ia sendiri yang harus mempertanggung jawabkan pilihannya. Allah sw.t. berfirman:

...وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ...

Artinya: ..... dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain ...QS.Al-An'am ayat 164).<sup>18</sup>

Firman Allah diatas menjelaskan bahwa setiap perbuatan seseorang akan di mintai pertanggung jawabannya oleh Allah s.w.t. dan tidak akan di limpahkan kepada orang lain. Demikian diantara pencerminan akhlakul mahmudah, dan masih banyak lagi hal-hal yang mencerminkan akhlakul mahmudah.

### b. Akhlak yang tercela (*Akhlaqul Mazmumah*)

*Akhlaqul Mazmumah* merupakan cerminan dari perbuatan yang keji dan munkar, dalam ajaran Islam perbuatan keji dan munkar itu

---

<sup>18</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya.op.cit.h.119

dilarang, sebab perbuatan-perbuatan yang tercela dan tidak terpuji tersebut akan merugikan orang lain, lebih-lebih diri sendiri yang nantinya akan menanggung akibatnya.

Akhlaq ini berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran *syathoniyyah* dan dapat membawa suasana negative serta deskruktif bagi kepentingan umat manusia.

“*Anananiah / egois, Al-Bagyu / lacut, Al-Bukhlu / kikir, Al-Buhtan, berdusta, Al-khamru/meminum khamer, Al-Ghasysyu/mengicoh, menipu, Al-Ghibah/mengumpat, Al-Ghinaa/merasa tidak perlu yang lain, Al-Higdu/dendam, Al-Ifsad/berbuat kerusakan, AllIntihar /menjerumuskan diri*”<sup>19</sup>

Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa perbuatan-perbuatan yang tercela tersebut tidak sepatutnya ada pada diri seorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah,s.w.t. sebab perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji ini telah dilarang dalam ajaran agama Islam.

Dari macam-macam akhlaq tersebut yang akan peneliti teliti adalah mengenai akhlaq terpuji sebagai porosnya. Hal ini karena akhlaqul mahmudah merupakan realisasi dari tingkah laku dalam ajaran agama islam, dan merupakan etika atau norma dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi siswa, seperti jujur, penolong, hormat terhadap orang tua dan orang lain, suka memberi maaf dan menahan amarah.

---

<sup>19</sup> Barmawie Umary.*op.cit.*.h.56.

## **B. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak**

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam Islam mencakup berbagai aspek, seperti paparan di bawah ini:

### **1. Akhlak Kepada Allah**

Akhlak kepada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khalik. Menurut Abuddin Nata sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Alim menyebutkan beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, diantaranya yaitu:

Pertama karena Allah telah memberikan perlengkapan panca-indra disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna, hal ini diberikan agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana sebagai keberlangsungan kehidupan manusia. *Keempat*, Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Dan nikmat serta rahmat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.<sup>20</sup>

### **2. Akhlak kepada sesama manusia**

Dalam al-Qur'an banyak sekali rincian yang dikemukakan berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia, seperti larangan melakukan hal hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar. Akhlak terhadap sesama ini dapat juga diperinci seperti berikut:

---

<sup>20</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 152.

a) Akhlak kepada Rosulullah

Dilakukan dengan cara mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, sering membaca shalawat .

b) Akhlak kepada kedua orang tua

Dilakukan dengan cara berbuat baik kepada kedua orang tua dengan ucapan dan perbuatan. Dapat dibuktikan dengan bertutur kata yang sopan dan lemah lembut, meringankan beban orang tua, berbuat baik kepada orang tua ini berlangsung walaupun orang tua sudah meninggal dengan cara mendo'akan dan meminta ampunan untuk mereka.

c) Akhlak kepada diri sendiri

Dilakukan dengan cara bersikap seperti sabar, syukur, tawadhu', optimis, melindungi diri dari sesuatu yang dapat merusak, menyakiti diri sendiri.

d) Akhlak kepada keluarga, karib kerabat

Dilakukan dengan cara saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, menjaga hubungan silaturrahi.

### 3. Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini menurut Abuddin Nata adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya yang diajarkan al-Qur'an mengenai akhlak kepada lingkungan bersumber

dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.<sup>21</sup> Jadi akhlak kepada lingkungan dapat dilakukan dengan menjaga dan memelihara kelestarian alam, dalam artian dapat dimanfaatkan sebatas kebutuhan dan tidak sampai merusak alam.

### **C. Pengertian Pembinaan Akhlak**

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti perbuatan, atau cara. Jadi, pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>22</sup> Dalam hal ini kaitannya dengan akhlak. Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak mulia. Bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang dalam hal ini termasuk fitrah berakhlak, yang kemudian disempurnakan melalui misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. berupa ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul.

---

<sup>21</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf*, 151-152.

<sup>22</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 117

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini menurut Abuddin Nata dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik yang selanjutnya akan mempermudah dalam menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir maupun batin.<sup>23</sup>

Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh selaras. Pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>24</sup>

Pembinaan juga merupakan kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pembinaan mencakup tiga subfungsi yaitu pengawasan (*controlling*) penyelidikan (*supervising*) dan pemantauan (*monitoring*). Pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program, penyelidikan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan, dan pemantauan proses pelaksana kegiatan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 158-159

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, h. 94-95.

<sup>25</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 9.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan Agama Islam, yang diharapkan nantinya seseorang dapat mengamalkan ajaran Agama Islam, sehingga akan terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Adapun sebelum masuk pada pengertian akhlak, perlu dijelaskan terlebih dahulu hubungan antara akhlak dengan pendidikan. Akhlak dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat mendasar dalam hal teoritik dan pada tatanan praktisnya. Sebab, dunia pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Semula siswa belum tau perhitungan, tetapi setelah memasuki dunia pendidikan siswa mulai sedikit banyak mengetahui. Kemudian bekal ilmu tersebut, mereka memiliki wawasan yang luas dan diterapkan dalam tingkah laku ekonomi. Begitu juga apabila siswa di beri pelajaran “akhlak”, pendidikan mengajarkan tingkah laku terhadap sesama dan pencipta.<sup>26</sup>

Dimaksud sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan dalam Islam, pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Hal ini seseorang harus mengetahui beberapa etika dalam pembentukan Akhlak Islamiah diantaranya: etika terhadap Allah Swt, al-Qur'an, Rasulullah Saw, Diri

---

<sup>26</sup> Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, h. 59.

sendiri, Orang Tua, persahabatan, dan duduk ketika dalam pertemuan.

Menurut H. M. Arifin Pembinaan Akhlak adalah usaha manusia secara sadar dan mengarahkan tingkahlaku/kepribadian serta kemampuan siswa, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>27</sup>

Jadi, menurut beberapa pendapat di atas mengenai akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertancap kuat dalam diri seseorang, sehingga dalam perbuatan maupun perilakunya sudah mencerminkan sikap yang sesuai tanpa harus berfikir, artinya sikap ini spontan muncul dari dalam diri seseorang. Dalam hal ini syariat agama juga dijadikan tolok ukur dalam menentukan suatu perbuatan dikatakan baik atau tidak, karena sebenarnya akal saja tidak cukup untuk menilai baik dan buruknya suatu perbuatan. Oleh karenanya dalam Islam, Allah mengutus para Rasul dan menurunkan timbangan berupa kitab suci bersama para utusan Nya untuk memperlakukan manusia dengan penuh keadilan.

Sedangkan yang dimaksud dengan tanpa membutuhkan pikiran dan pertimbangan adalah seseorang yang melakukan akhlak mesti dengan gampang dan mudah, tidak perlu berpikir dan pertimbangan, melakukannya dengan spontan dan sengaja tanpa lalai dan diluar kesadaran.

#### a. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam adalah agama rahmat bagi umat manusia. Ia datang dengan membawa kebenaran dari Allah SWT dan dengan tujuan ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia di

---

<sup>27</sup> H.M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama ( Jakarta, Bulan Bintang, 2006) hlm. 30

manapun mereka berada. Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebaktian, mencegah manusia dari tindakan onar dan maksiat.<sup>28</sup> Sebelum merumuskan tujuan pembentukan akhlak, terlebih dahulu harus kita ketahui mengenai tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan akhlak. Muhamad Al-Munir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

- 1) Tercapainya manusia seutuhnya
- 2) Tercapainya kebahagiaan dunia dan akherat
- 3) Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepada Allah.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Barmawi Umary, beberapa tujuan dari pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.
- b. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis
- c. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah

#### **D. Definisi Metode**

Kata metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari “*meta*” yang berarti “melalui” dan “*hodos*” yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti jalan yang dilalui.<sup>30</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara

<sup>28</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2004 hlm. 145

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung Trigenda Karya, 2004), hlm. 75

<sup>30</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 97

teratur untuk melaksiswaan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaknya, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>31</sup>

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain; Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengemplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup>

Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan guru didalam pembelajaran.<sup>33</sup> Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-biak untuk mencapai suatumaksud.<sup>34</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh guru atau pendidik. Oleh karena itu guru atau pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan

---

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2002), h, 740

<sup>32</sup> Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011, h. 6

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h.13

<sup>34</sup> Purwadarminta, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung, Falah Production, 2010, hal 7

sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah.

Metode yang merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Nashih Ulwan mengemukakan bahwa metode yang baik untuk pengembangan akhlak, yaitu metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasehat, metode perhatian dan metode hukuman.<sup>35</sup> Adat istiadat atau pembiasaan dan nasehat dengan memberikan perhatian dan hukuman sebagai penghalang pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Walaupun metode menurut Nashih 'Ulwan untuk pembinaan akhlak ada beberapa macamnya. Akan tetapi didalam tesis ini peneliti cuma membahas sebagaimana yang ada pada rumusan masalah proposal tesis sebagaimana berikut :

a. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam Pembinaan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial siswa. Mengingat pendidik adalah seseorang figur yang terbaik dalam pandangan siswa, yang tindak-tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam keperibadian siswa.

---

<sup>35</sup> Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-Kaidah Dasar Remaja*, (Bandung: Rosdakarya 2002, hlm. 142

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik-buruknya. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya, jika pendidik adalah seorang pembohong,

Penghianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si siswa akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina.<sup>36</sup> Seorang siswa, bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebajikannya, bagaimanapun sucinya fitrah, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok Pembinaan utama, selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi. Adalah suatu yang sangat mudah bagi pendidik, yaitu mengajari siswa dengan berbagai materi Pembinaan, akan tetapi adalah sesuatu yang teramat sulit bagi siswa untuk melakssiswaannya ketika ia melihat orang memberikan pengarahannya dan bimbingan kepadanya untuk mengamalkannya.

Oleh karena itu, metode teladan merupakan metode yang paling membekas pada siswa didik, ketika si siswa menemukan pada diri orang tuanya dan Pembinaannya suatu teladan yang baik dalam segala hal, maka ia telah memahami prinsip-prinsip kebaikan yang dalam jiwanya akan membekas berbagai etika. Namun teladan yang diberikan tidak cukup hanya sekedar memberikan teladan yang baik, tetapi ia harus

---

<sup>36</sup> Nashih Ulwam, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-Kaidah Dasar Remaja*, (Bandung: Rosdakarya 2002, hlm. 142

menghubungkan teladan tersebut dengan akhlak mulia Rasulullah. Sebagai teladan yang baik umat muslimin di sepanjang sejarah, sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”(QS. AlAhzaab[33]: 21)<sup>37</sup>.

Adapun teladan yang ada pada diri Rasulullah SAW dalam akhlak yang luhur, maka cukup saya sebutkan satu contoh saja berhubungan dengan semua akhlak beliau yang mulia. Baik yang berkaitan dengan kedermawanan dan zuhuf beliau, atau yang berhubungan dengan tawadhu dan pemaaf beliau, atau juga yang berkaitan dengan keberanian beliau, dan tidak terlewatkan yang berhubungan dengan siasat beliau yang cerdas dan teguh memegang prinsip<sup>38</sup>.

Demikian dalam membina siswa dengan keteladanan, orang tua hendaknya dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam sebagaimana yang dapat dicontoh dari Nabi Muhammad SAW, seperti selalu berbicara dengan jujur, lemah lembut, sabar, ikhlas, serta banyak bersyukur dan sebagainya. Sikap demikian akan berpengaruh dan ditiru oleh peserta didik terutama pada masa remaja karena masa remaja adalah suatu periode kenyataan bagi siswa. Ia tidak mudah percaya, kondisi jiwanya labil; dan mudah tergoncang.

<sup>37</sup>Departemen Agama, *Al Qur'an Terjemahannya, an Terjemah*, 2005

<sup>38</sup> Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam....*hal. 520

Jiwanya membutuhkan siraman keagamaan melalui suri tauladan yang dicontohkan dalam sisi-sisi kehidupan dalam keluarga, Sekolah dan masyarakat di sekelilingnya.

b. Metode Pembiasaan atau Latihan

Metode pembiasaan adalah salah satu cara dalam memberikan contoh kepada siswa dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat agamis. Adanya siswa yang beriman, berakhlak mulia, bertaqwa dan patuh kepada orang tua merupakan salah satu diantara hasil pembiasaan yang dilakukan sejak kecil secara berulang-ulang. Gilbert Highest yang dikutip Jalaluddin menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki siswa-siswa sebagian besar terbentuk oleh Pembinaan keluarga.<sup>39</sup>

Pesan tersebut untuk memberikan pembiasaan agar dapat membentuk suatu karakter pada seorang siswa, untuk dapat menghasilkan suatu kebiasaan yang baik tentu memerlukan sarana atau perantaranya. Wasiat tersebut menyebutkan bahwa untuk memudahkan penanaman perlu adanya teman yang memiliki kebiasaan yang terpuji. Teman tersebut bukan berarti siswa kecil sebaya dengan siswa tersebut, tetapi seorang pendidik mampu memasuki dunia siswa, sejalan dengan konsep *Quatum Teaching*: Bawahlah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.

Daradjat menerangkan pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh Pembinaan pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui semasa

---

<sup>39</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001. Cet. 1, hlm. 201

kecilnya dulu sehingga dengan sendirinya akan mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama.<sup>40</sup> Dilain pihak, sebenarnya manusia hidup di dunia ini menurut kebiasaan (adatya), penghidupan menurut adanya, bahagia atau celaka menurut adanya, jujur atau khianat menurut adanya begitulah seterusnya. Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan akan sulit mengubahnya.<sup>61</sup> Penjelasan ini memberikan gambaran bahwa metode membina dengan pembiasaan memiliki pengaruh yang besar dalam proses metode Pembinaan akhlak siswa. Metode ini sangat efektif digunakan oleh para orang tua, guru dan masyarakat dalam proses metode Pembinaan akhlak. Maka, dengan demikian menerapkan metode yang menekankan pada Pembinaan pembiasaan siswa, maka siswa-siswa akan tumbuh dalam akidah Islam

#### c. Metode Nasehat

Sebagian ahli ilmu berkata nasehat adalah perhatian hati terhadap yang dinasehati siapa pun dia. Nasehat adalah salah satu cara dari *al-mau'izhah al-hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat. Al-Asfahani memberikan pemahaman terhadap term tersebut dengan makna *al-mai-izhah* merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dan lemah lembut agar dapat melunakan hatinya. Dan apabila ditarik suatu pemahaman bahwa *al-mau'izhah al hasanah* merupakan salah satu manhaj dalam dakwah untuk mengajak jalan kepada Allah dengan cara memberikan nasehat. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat:

---

<sup>40</sup> Daradjat, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995, hlm. 35  
<sup>61</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia 1994). Hlm. 184

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS An-Nahl [16] : 125).<sup>41</sup>

Tetapi nasehat yang disampaikan ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampai nasehat itu. Ini menunjukkan bahwa antara satu metode yakni nasehat dengan metode lain yang dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi.

Selain menggunakan beberapa metode dalam pembinaan akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu al-Manar Kotawaringin Barat, juga menggunakan materi berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa, sehingga bisa untuk menunjang pembinaan akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu al-Manar Kotawaringin Barat, sebagaimana yang terhimpun dalam kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) atau Rohani Islam (ROHIS) baik dalam pembiasaan maupun ekstrakurikuler materi yang diajarkan diantaranya yaitu :

- a. Membaca al-qur'an
- b. Pengajian materi tentang akhlak
- c. Shalat sunnah dhuha berjamaah

---

<sup>41</sup> Departemen Agama, *Al Qur'an Terjemahannya, an Terjemah*, 2005 66 Nashih Ulwam, 1996, hlm. 42

- d. *Muhadharah*
- e. Shalat Dzuhur berjamaah
- f. Hafalan surah-surah pendek
- g. Doa-doa harian
- h. Shadaqoh dll.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Hasan Basri, Haidar Putra Dauay, Ali Imran Sinaga yang berjudul “Pembinaan akhlak Siswa dalam menghadapi kenakalan siswa di Sekolah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan”

untuk mengetahui perencanaan pembinaan akhlak, pelaksanaan pembinaan akhlak dan evaluasi pembinaan akhlak dalam menghadapi kenakalan siswa di Sekolah Tsanawiyah Bukhari Muslim

- a. Perencanaan terdiri dari: mengidentifikasi bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di Mts. Bukhari Muslim, faktor-faktor penyebab kenakalan siswa, pembinaan akhlak yang dilakukan, hambatan dalam pembinaan akhlak, evaluasi dan hasil dari pembinaan akhlak.
- b. Pembinaan akhlak yang dilakukan diantaranya: pembinaan akhlak terhadap Allah Swt, pembinaan akhlak terhadap sesama dan pembinaan akhlak terhadap diri sendiri
- c. Evaluasi pembinaan akhlak meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Evaluasi ranah psikomotorik merupakan bagian yang paling banyak diperhatikan dalam proses pembinaan akhlak karena sangat terkait dengan pengamalan, yakni partisipasi siswa dalam melakukan kegiatan pembinaan akhlak.

2. Eko Harianto sama-sama mengangkat terkait metode Pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam). Eko Harianto meneliti metode Pembinaan akhlak pada tingkat SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, sehingga disini ada persamaan yaitu tentang metode pembinaan akhlak, peneliti juga meneliti metode Pembinaan akhlak ada satu sekolah SMP IT. Selain itu dalam penelitian ini Eko Harianto juga tidak mengangkat terkait hasil (*output*) dari penerapan metode Pembinaan akhlak yang sudah diterapkan.
3. Penelitian oleh Muhaimin (2014) yang berjudul, “Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Siswadi Mts DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar “. Adapun hasil dari penelitian ini adalah <sup>42</sup>
  - a. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak mulia siswa adalah : kegiatan pembiasaan, kegiatan memberi keteladanan, memotivasi dan memberi nasehat dan motivasi kepada Siswa untuk membekali diri menghadapi masa depan dengan akhlak mulia, pemberian sanksi atas pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan sebagai bentuk kontrol perilaku dan sikap siswa serta pemberian penghargaan bagi

---

<sup>42</sup> Muhaimin. Tesis Universitas Alauddin Makassar, Tahun 2014

mereka yang menunjukkan kemajuan dalam hal kebikan. Kerja sama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat..

- b. Faktor Pendukung dalam proses metode Pembinaan akhlak mulia Siswa adalah adanya tekad dan semangat guru dalam melakukan metode Pembinaan, adanya sinergi dan kesamaan pandangan antara Sekolah dengan yayasan penyelenggara Pembinaan yang melahirkan rumusan bersama dalam metode Pembinaan akhlak mulia. Sementara itu, faktor penghambat metode Pembinaan akhlak mulia siswa adalah lingkungan yang tidak kondusif (keluarga, pengaruh media massa atau informasi dan teknologi, dan lingkungan pergaulan), dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Solusi yang diambil untuk mengantisipasi hambatan-hambatan yang ada adalah: melaksanakan pertemuan rutin antara orang tua dan sekolah, memberi informasi tentang perkembangan perkembangan peserta kepada orang tua. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengisi waktu senggang siswa, menginstruksikan tidak membawa alat komunikasi ke sekolah. Melakukan pembimbingan dan penyuluhan tentang pergaulan yang sehat dan Islami, mengisi waktu siswa dengan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan menyenangkan agar waktu yang ada dimanfaatkan sebaik-baiknya. Untuk mengantisipasi hambatan dari sisi sarana dan prasarana dilakukan koordinasi dengan pengurus masjid terdekat untuk kegiatan pengamalan ibadah, kemudian mendesain ruangan untuk dipakai sebagai tempat kegiatan, serta

mengajukan permohonan bantuan pengadaan sarana dan prasarana ke instansi terkait.

- c. Hasil yang didapatkan dari upaya metode Pembinaan akhlak mulia Siswa cukup memberi pengaruh pada perubahan pola sikap dan pola perilaku siswa, meskipun belum maksimal. Ada banyak hal yang masih perlu ditata dan diorganisir dengan baik dalam sebuah bingkai manajemen yang efektif dan efisien. Pemahaman tentang bagaimana membina karakter dan akhlak mulia harus dimiliki oleh guru. Guru harus memahami terlebih dahulu hakikat karakter atau akhlak mulia, sosialisasikan dengan tepat, ciptakan lingkungan yang kondusif, dukung dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, tumbuhkan disiplin siswa, pilih Kepala Sekolah yang amanah, wujudkan guru yang dapat digugu dan ditiru, libatkan seluruh warga sekolah..

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana metode Pembinaan akhlak pada Siswadi tingkat SMP, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil dari metode Pembinaan tersebut. Perbedaannya, dalam penelitian diatas meneliti di Sekolah Tsanawiyah sedangkan peneliti meneliti di SMP IT.

Penjelasan penelitian sebelumnya diatas, maka dapat kita ketahui bahwa metode Pembinaan akhlak siswa dilakukan oleh guru dengan metode maupun metode-metode tertentu.

Penelitian yang relevan ini, peneliti melihat banyak persamaan objek dalam penelitian. Hanya saja tidak ada satupun dari penelitian ini yang

mengangkat bagaimana metode Pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah dengan basis SMP IT terutama di Kotawaringin Barat, lokasi penelitian peneliti.

Secara ringkas persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & judul	Sumber	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
	Hasan Basri, Haidar Putra Daulay, Ali Imran Sinaga. <i>Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di MTs Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam(YTPI) Kec. Medan Baru Kota Medan</i>	<b>EDU RILIGIA: Jurnal</b> Vol. 1 No. 4 September - Desember 2017	Dilakukan di <i>SMP</i> dengan <i>basic</i> sekolah umum, fokus penerapan metode Pembinaa n akhlak yang dilakukan	sama – sama meneliti tentang metode Pembinaan akhlak Siswa tingkat SMP,.
	Eko Harianto (2019) Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammad iyah 2 Yogyakarta (Perspektif	<b>PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi</b> Volume 24 Nomor 1, Januari 2019: 59-72 DOI:10.20885/psikologi.vol2 4.iss1.art5	Dilakukan di SMP Muhamma diah 2 Yogyakarta fokus pada Pembimbin g Rohani atau Bina Pribadi Islam output	Sama – sama meneliti tentang metode Pembinaan akhlak Siswa tingkat SMP

	Psikologi Islam)		penerapan metode Pembinaan akhlak yang dilakukan	
	Muhaimin <i>Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Siswadi Mts DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar</i>	<a href="http://Opac.uin-alauddin.ac.id//indekx.php?p=show-detail&amp;id=19799">http://Opac.uin-alauddin.ac.id//indekx.php?p=show-detail&amp;id=19799</a>	Penelitian dilakukan di Sekolah Tsanawiyah	Sama-sama meneliti metode Pembinaan akhlak Siswa tingkat SMP, faktor pendukung dan penghambat, serta output dari metode Pembinaan yang dilakukan

## F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian disusun untuk menggambarkan konsep metode Pembinaan akhlak siswa SMP IT al Manar Kotawaringin Barat. Penelitian ini membahas tentang metode Pembinaan akhlak siswa yang dikelola oleh Kepala

Sekolah melalui kegiatan keagamaan di SMP IT al Manar Kotawaringin Barat. Metode Pembinaan akhlak siswa diperlukan karena telah terjadi perubahan tingkah laku siswa diperbagai lembaga Pembinaan, oleh karena itu untuk mengantisipasi akhlak siswa SMP IT al Manar Kotawaringin Barat, kepala sekolah yang dibantu oleh dewan guru , tenaga Pembinaan dan warga masyarakat (Ustadz dan Ustadzah) mengadakan berbagai macam kegiatan keagamaan yaitu Rohani Islam (ROHIS), sebagai materi dan metode Pembinaan akhlak untuk membekali dan membetengi siswa SMP IT al Manar Kotawaringin Barat, terhadap dampak kemajuan teknologi yang bisa mengakibatkan rusaknya tingkah laku terutama akhlak.

Diharapkan tidak akan terjadi perubahan tingkah laku yang pertentangan dengan norma-norma agama yang berlaku dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh para siswa SMP IT al Manar Kotawaringin Barat setelah mengikuti berbagai macam kegiatan pembelajaran keagamaan yang disebut Rohani Islam (ROHIS) tersebut.

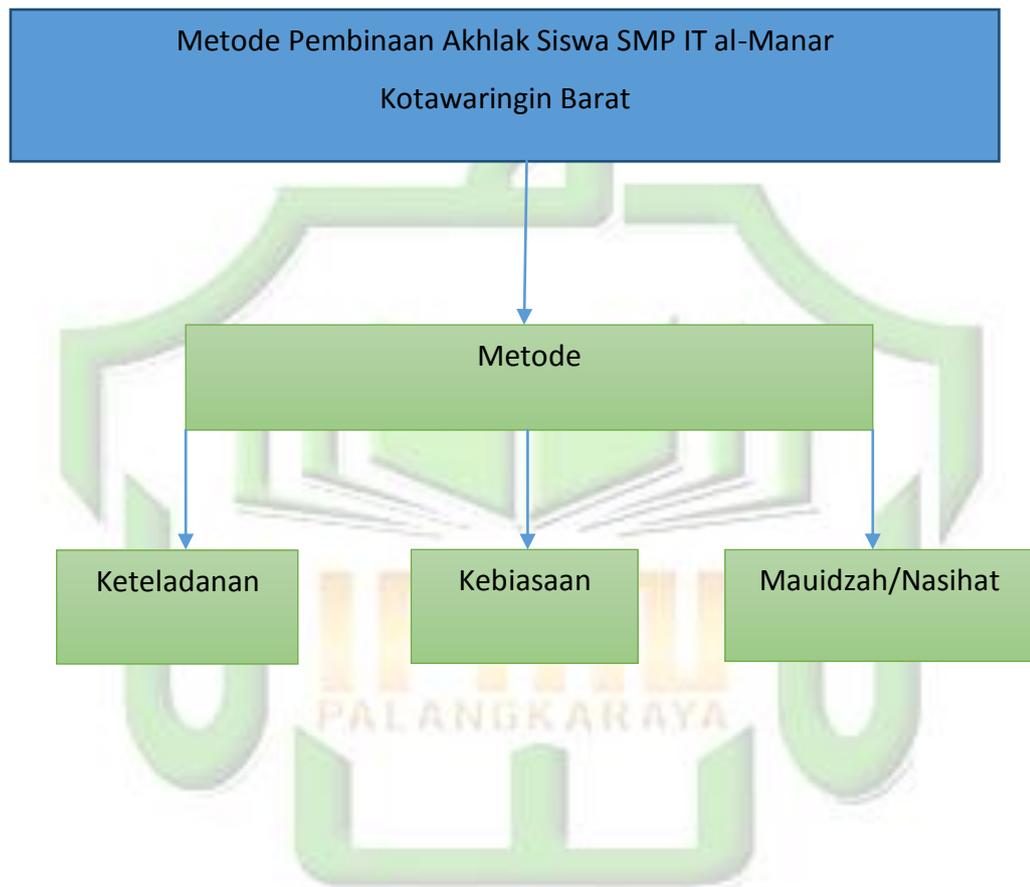
Hasil dari kegiatan pembelajaran rohani islam tersebut dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik bergaul dengan sesama teman sejawat (teman sekolah), keluarga dan masyarakat.

Hal tersebut tentu tidak akan bisa tercapai tanpa ada dukungan dan kerja sama dari pihak sekolah. Dalam konsep metode Pembinaan dibutuhkan perencanaan yang matang serta aplikasi dilapangan terkait metode Pembinaan akhlak. Untuk itu peneliti juga ingin mencari tahu bagaimana metode Pembinaan akhlak siswa SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat .

Tentunya dari hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat mengetahui bagaimana wujud metode Pembinaan akhlak siswa yang sudah dijalankan dan dapat membentuk siswa yang berakhlak mulia.

Secara ringkas kerangka fikir penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Skema Kerangka Pikir Penelitian



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Jenis

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.<sup>43</sup> Yang tidak tepat adalah dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsirannya peneliti menggunakan rumus-rumus statistik.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif ini tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>44</sup>

Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 10.

<sup>44</sup> *Ibid*, hal. 245.

mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>45</sup>

Penelitian kualitatif bukan semata-mata hanya untuk mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif karena dalam penelitian menggambarkan fenomena-fenomena yang diteliti ke dalam bentuk uraian- uraian yang menunjukkan bagaimana penerapan budaya religius yang meliputi sholat berjama'ah, tadarrus al-qur'an dan Istighotsah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat.

## **2. Tempat**

Tempat yang peneliti jadikan penelitian adalah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu ( SMP IT) al-Manar Kotawaringin Barat yang merupakan lembaga Pembinaan yang berada di pinggiran kota Kabupaten, tepatnya di kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan (ARSEL) Kabupate Kotawaringin Barat. Akan tetapi tidak jauh dari taman kota yang merupakan destinasi pariwisata tempat rekreasi warga masyarakat local maupun masyarakat kabupaten tetangga.

## **3. Waktu Penelitian**

Sebuah penelitian ilmiah idealnya memerlukan waktu beberapa bulan, yang dibagi kepada tiga tahap. Tahap pertama, meliputi kegiatan penyusunan proposal, perbaikan proposal, penyusunan instrumen penelitian.

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014),

Kegiatan penelitian tahap kedua meliputi pengumpulan data lapangan sejalan dengan analisis data tahap awal. Selanjutnya, kegiatan penelitian tahap ketiga adalah analisis lanjutan, penyusunan draft penelitian, penulisan laporan akhir, penggandaan laporan, dan pengiriman laporan berupa tesis kepada dosen pembimbing untuk mendapat bimbingan sampai selesai.

Sebelum peneliti menuangkan pikiran kedalam tesis ini terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi awal ke lokasi penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 11 Bulan Januari 2021 sekaligus untuk minta ijin kepada pihak lembaga pendidikan bahwa peneliti mau mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Dan pada kesempatan ini peneliti untuk menyelesaikan tesis ini mempunyai waktu selama dua (2) bulan yang terhitung mulai tanggal 26 Agustus 2021 sampai tanggal 26 Oktober 2021 .

Waktu melakukan penelitian ini diperkirakan masih masa pandemi Corona Virus Disease of 2019 (COVID 19 ), akan tapi setelah peneliti mengkonfermasikan kepada kepala sekolah dan salah satu seorang guru SMP IT al-Manar, beliau-beliau memberikan informasi bahwa SMP IT al-Manar pada tahun pelajaran 2021-2022 ini walaupun masih masa pandemi covid 19, tetap akan dilaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara ship atau bergantian.

## **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan mengumpulkan data, dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan, yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta melakukan pencatatan di lapangan.
2. Peneliti menyajikan data, data berupa sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom-kolom dalam sebuah matriks untuk data kualitatif dalam kotak-kotak matriks.
3. Peneliti memverifikasi data. Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan analisis data penelitian.

Kesimpulan adalah suatu tinjauan sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini berdasarkan sumbernya dapat dikelompokkan ke dalam dua (2) jenis yakni data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui usaha pengambilan data di lapangan langsung. Data primer dalam penelitian ini ialah data hasil wawancara dengan subyek atau orang yang diteliti yaitu; dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ,guru

pembimbing Rohani Islam (ROHIS) dan siswa. dan observasi yang berkaitan dengan metode pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al-Manar Kotawaringin Barat, yang berhubungan dengan metode keteladanan seperti halnya;

- a. Cara pelaksanaan shalat duha berjamaah,
- b. salat duhur berjamaah,
- c. Hafalan surah-surah pendek, dan kajian-kajian islam masalah akhlak melalui kelompok maupun pengajian rutin.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data – data yang berkaitan dengan metode pembinaan akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al-Manar Kotawaringin Barat, sedangkan data tersebut berupa dokumentasi, buku, publikasi sekolah, catatan internal sekolah, laporan sekolah, jurnal, hingga berbagai situs yang berkaitan dengan informasi yang sedang dicari, sedangkan informasi yang sedang peneliti cari antara lain yang berkaitan dengan ; Visi Misi, struktur organisasi, sarana prasarana dan keadaan guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al-Manar Kotawaringin Barat.

Memperoleh hasil yang baik tentunya harus didukung oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Sumber data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>46</sup>

Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.<sup>47</sup>

Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara yang terstruktur dan pengamatan lapangan langsung kepada narasumber dalam menggunakan metode pembinaan akhlak siswa diantaranya metode keteladanan, pembiasaan dan nasihat. Narasumber dalam penelitian ini disebut subyek yaitu orang yang diteliti langsung seperti; Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pembimbing Rohani Islam (ROHIS) dan siswa. SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data

---

<sup>46</sup> Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hal. 91.

<sup>47</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157.

sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.<sup>48</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>49</sup> Sumber data sekunder meliputi sumber tertulis dan foto. Sumber data tertulis merupakan sumber data dalam bentuk dokumen resmi, buku, dan arsip. Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung ke Kantor Tata Usaha SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat.

Foto atau gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam suatu kegiatan sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam sajian data yang berupa benda atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Seperti foto saat peneliti melakukan wawancara untuk menggali data serta foto kegiatan sholat duha berjama'ah, shalat zuhur berjamaah, hafalan surah-surah pendek, doa-doa harian dan kegiatan Rohani Islam melalui kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan wali kelas, yang berhubungan dengan metode

---

<sup>48</sup> Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian...*, hal. 91.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010)hal.22.

pembinaan akhlak siswa melalui keteladanan, pembiasaan dan nasihat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu metode pengolahan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap fenomena yang diteliti.<sup>50</sup> Selama dilapangan, jenis observasi yang dilakukan peneliti tidak tetap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terus terang dan observasi tersamar. Artinya, observasi dilakukan secara terus terang (terbuka/tidak samar) sehingga mereka yang tengah diteliti mengetahui dari awal bahwa peneliti melakukan kegiatan penelitian atau observasi pada keadaan atau situasi tertentu.

Peneliti juga melakukan observasi tersamar sebab dalam mengamati situasi tidak selalu terus terang. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan tempat penelitian, secara langsung. Observasi tersamar ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian serta kondisi sarana dan prasarana penunjang Pembinaan di sekolah.

Hasil dari observasi ini adalah dalam bentuk catatan lapangan. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara serta tak jarang untuk

---

<sup>50</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakuclas Psikologi UGM, 1991), hal,76

mengikuti kegiatannya saat dilapangan. Saat di lapangan, peneliti membuat catatan. Setelah pulang ke tempat tinggal, peneliti langsung membuat catatan lapangan.

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk menggali data yang berkaitan dengan metode Pembinaan akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al-Manar Kotawaringin Barat, observasi dilakukan untuk membandingkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang ada.

Observasi pada hakekatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian, diantaranya;

- a. Keadaan lingkungan sekolah
- b. Sarana dan prasarana
- c. Aktifitas guru pendidikan agama islam dan pembimbing rohani islam
- d. Kegiatan siswa
- e. Tingkah laku siswa saat mengikuti rohis

Hasil observasi berupa; aktifitas, kejadian, peristiwa, , kondisi atau suasana . Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## 2. Wawancara

Menurut Esterbeg yang dikutip oleh Sugiyono wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>51</sup> Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Menanyakan sesuatu yang telah diprogramkan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.<sup>52</sup> Dalam teknik ini, informan yang terlibat adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Wali kelas.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali data tentang metode Pembinaan akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al-Manar Kotawaringin Barat, adapun yang akan diwawancarai ialah beberapa Siswa). Informan penelitian (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan wali kelas). Pada hakekatnya wawancara merupakan kegiatan untuk subyek (Guru Pembinaan Agama Islam/PAI, Pembimbing Rohis dan siswa untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian ini. Merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat tehnik yang lain sebelumnya. Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, antarlain;

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 317

<sup>52</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 79.

- a. Profil Sekolah Menengah Pertama/SMP Islam Terpadu al-Manar
- b. Program Sekolah Menengah Pertama/SMP Islam Terpadu al-Manar
- c. Ketercapaian program sekolah
- d. Kurikulum pendidikan di SMP IT al-Manar
- e. Metode yang digunakan dalam kegiatan Bina Pribadi Islam atau Rohani Islam.
- f. Materi kegiatan Bina Pribadi Islam atau Rohani Islam
- g. Keberhasilan/prestasi siswa

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain- lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>53</sup> Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal sebagai berikut:

- a. Visi dan misi SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat
- b. Struktur organisasi SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat
- c. Keadaan guru dan siswa SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329.

- d. Sarana dan prasarana SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat
- e. Dokumen Program Kerja Keagamaan (Religius First)  
SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat
- f. Dokumen Kurikulum
- g. Dokumentasi Pelaksanaan Bina Pribadi Islam atau Rohani Islam

#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>54</sup> Berdasarkan paparan tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan adalah data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324.

penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>55</sup>

Peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan ini karena ingin memperoleh banyak mempelajari kebudayaan di lokasi penelitian untuk mendeteksi apakah data yang sudah diperoleh sudah benar-benar valid. Selain itu, perpanjangan pengamatan ini membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

## 2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>56</sup> Peneliti pada melakukan kegiatan ini dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berbohong, menipu atau berpura-pura.

## 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 369.

<sup>56</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 329.

triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>57</sup> Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data.<sup>58</sup> Yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah , triangulasi sumber , triangulasi waktu, triangulasi metode , dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut;

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan masyarakat umum terhadap tingkah laku siswa SMP IT al-Manat Kotawaringin Barat dengan yang dikatakan secara pribadi oleh staff SMP IT al-Manar dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang telah ada.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, pembimbing kegiatan Bina Pribadi Islam atau Rohani Islam ,Guru PAI, serta beberapa siswa SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 372.

<sup>58</sup> Moleong, *Metode Penelitian...* hlm. 330

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berhubungan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti mengadakan pengamatan kegiatan rohani islam di mushala tidak hanya satu kali pengamatan saja.

4. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini Subyek penelitian adalah informan. bahwa sumber data / informan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dalam proses penentuan sample tidak mampu ditentukan sebelumnya. Jadi, penentuan sample dalam penelitian ini akan dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Peneliti akan memilih orang tertentu terlebih dahulu yang dipertimbangkan akan memberikan data-data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sample sebelumnya itu, peneliti mampu menentukan sample lain yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap. Oleh karena itu Peneliti akan menentukan terlebih dahulu siapa-siapa yang kemungkinan akan digunakan sebagai sumber data sebagai langkah awal penelitian. Peneliti menentukan subyek penelitian dengan cara Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu<sup>59</sup>.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,....hal.299

Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi social. Hasil penelitian tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan kesituasi social (tempat lainnya) apabila situasi social lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi social yang diteliti.

Adapun yang dijadikan sampel ada beberapa orang yang terdiri dari:

- a. Informan dua orang (satu orang kepala sekolah satu orang wakil kepala Sekolah).
- b. Subyek empat orang (dua orang guru dan dua orang siswa).

#### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>60</sup>

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif dengan melaksanakan interaksi data sebagai berikut:<sup>61</sup>

##### **1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan

---

<sup>60</sup> *Ibid*, hal. 335.

<sup>61</sup> *Ibid*, hal. 338-345.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan kesimpulan (verifikasi data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi dan atau Subyek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi

###### a. Sejarah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia yang berdiri sejak 30 Juli 2003. JSIT Indonesia terus berupaya mengembangkan pendidikan bermutu, berkarakter, dan berdaya saing global serta religius sesuai dengan jati diri keindonesiaan. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya SIT yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik di tingkat nasional maupun Internasional.

Saat ini JSIT Indonesia memiliki anggota 2.317 sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia, yang terdiri dari PAUD, TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK yang tersebar dalam 7 Regional, yaitu Regional Sumatra bagian Utara, Regional Sumatra bagian Selatan, Regional DKI – Banten dan Jawa Barat, Regional Jateng – DIY, Regional Kalimantan, Regional Jatim – Bali – Nusa Tenggara, dan Regional Sulawesi – Maluku – Papua dengan total 33 provinsi di Indonesia. JSIT Indonesia telah melakukan berbagai aktivitas yang menunjang dalam menyinergikan kekuatan sekolah-sekolah Islam se-Indonesia. JSIT Indonesia terus melebarkan sayapnya dalam bekerja sama dalam dunia pendidikan ke berbagai negara di dunia seperti ICEE (*International*

*Center for Educational Excellence*) sejak tahun 2007 dan tahun 2012 dengan AFAQ (*Association For Academic Quality*) Pakistan. Kerja sama ini akan terus dilakukan agar perkembangan global khususnya di dunia pendidikan dapat terus dikawal untuk diambil manfaatnya dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan di seluruh SIT melalui berbagai kegiatan agar sesuai dengan standar mutu SIT. Bahkan untuk melakukan penjaminan mutu, JSIT Indonesia telah merancang program akreditasi khusus sesuai dengan Standar Mutu yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut, JSIT Indonesia senantiasa bermitra dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional dalam meningkatkan mutu dan akses perluasan pendidikan<sup>62</sup>.

Berikut Susunan Dewan Pembina dan Pengurus JSIT Indonesia periode tahun 2017-2021

#### DEWAN PEMBINA

Ketua : DR. H. Sukro Muhab, M. Si

Anggota :

1. DR. Fahmi Alaydroes
2. Drs. H. Musholli
3. Mujdin, Ph.D
4. Agus Sofwan, M.Pd
5. Prof. Dr. Mukhtasor, M.Eng

---

<sup>62</sup> JSIT Indonesia, *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*....hal 13

6. Amang Syafruddin, Lc

7. Drs. Dedy Martoni, M.Si

8. Abdul Gaffar

#### DEWAN PENGURUS

Ketua Umum : Dr. H. *Mohammad Zahri M.Pd*

Wakil Ketua : Fahmi Zulkarnain, S.Pd

Sekretaris : Suhartono, M.Pd

Bendahara : Mas'ud, M.Pd.I

#### KETUA-KETUA DEPARTEMEN

1. Mutu : Shintawati, S.Si., M.Pd

2. Kesiswaan : Ahmad Suhendra, S.Pd

3. Pramuka : Ahmad Fikri, S.Pd.

4. Dana Usaha : Sri Rejeki, S.Pd

5. PAI : H. Muhammad Furqon, S.Pd.

6. Humas : Askari Chalil, S.Pd.

7. Kelembagaan dan Orangtua : Dr. Wiranto

8. Hubungan Luar Negeri : Sapto Sugiharto, S.Pd.

9. Sosial Kemanusiaan : Sahroni, S.Pd

10. Riset dan Pengembangan : Rahmat Syehani, M.Pd

#### KETUA-KETUA REGIONAL

1. Sumbagut : Markum

2. Sumbagsel : Apriyadi

3. Banjabar : Dedi Supriyadi, S.Pd

4. Jateng - Jogja: Nurhadi

5. Kalimantan : Abd. Wahab Syahrani, M.Pd.

6. JatimBaliNusa: Herma Musyanto

7. Sulawesi : Hj. Wiwik Jumatul Rofiah, M.Pd

8. Maluku Malut Papua Pabar: Abdul Majid, M.Pd

b. Visi

Menjadi pusat penggerak dan pemberdaya Sekolah Islam Terpadu di Indonesia menuju sekolah efektif dan bermutu.

c. Misi

- 1). Membangun jaringan efektif antar Sekolah Islam Terpadu di Indonesia.
- 2). Meningkatkan efektifitas pengelolaan Sekolah Islam Terpadu di Indonesia.
- 3). Melakukan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4). Melakukan pengembangan kurikulum Sekolah Islam Terpadu di Indonesia.
- 5). Melakukan aksi dan advokasi bidang pendidikan.
- 6). Menjalin kemitraan strategis dengan institusi nasional dan internasional.
- 7). Menggalang sumber-sumber pembiayaan pendidikan.

d. Tujuan

- 1). Terciptanya jaringan kerjasama antara peneliti, pengembang, pemerhati, penyelenggara, dan pengelola pendidikan atau sekolah

yang menjadi anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

- 2). Meningkatnya kompetensi dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia..
- 3). Berlangsungnya proses perbaikan dan pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu.
- 4). Terjalannya kemitraan strategis dengan instansi/institusi nasional maupun Internasional.

e. Profil Sekolah Islam Terpadu Kotawaringin Barat

Nama Sekolah	: SMP Islam Terpadu al-Manar
Nomor Statistik Sekolah	: 69918640
Provinsi	: Kalimantan Tengah
Otonomi Daerah	: Kotawaringin Barat
Kecamatan	: Arut Selatan
Desa/Kelurahan	: Madurejo
Jalan dan Nomor	: H. Moesta'lim Rt. 16
Kode Pos	: 74112
Telepon	: -
Faxcimele	: -
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: Terakreditasi B
Surat Keputusan/ SK	: Nomor; 249 Tahun 2015

Penerbit SK	: Dra. Aida Lailawati, M.Sc
Tahun Berdiri	: Tahun 2013
Tahun Perubahan	: Tahun 2015
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi – siang
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	
Jarak Kepusat Kecamatan	: 1 Km
Jarak Kepusat Kabupaten	: 1 Km
Terletak Pada Lintasan	: Kecamatan – Kabupaten
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah - Yayasan

e. Visi Sekolah

“TERDEPAN MEWUJUDKAN GENERASI QUR’ANI YANG TANGGUH, CERDAS, TERAMPIL DAN BERAKHLAK MULIA“

f. Misi Sekolah

Adapun MISI Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al – Manar Kotawaringin barat sebagai berikut ;

- 1). Menjadikan al-qur’an sebagai basis penanaman karakter sumber daya insani.
- 2). Menyelenggarakan pendidikan Islam terpadu yang menjadi sekolah acuan berkualitas.
- 3). Menyelenggarakan manajemen pendidikan yang bermutu serta senantiasa berinovasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya insani.

g. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu al-Manar Kotawaringin Barat dirumuskan dalam QA (*quality assurance*) sebagai berikut :

- 1) Lulusan Sekolah Dasar Islam Terpadu SMP IT al - Manar dapat melaksiswaan sholat wajib dan sunah
- 2) Lulusan Sekolah Dasar Islam Terpadu SMP IT al - Manar dapat berbakti kepada kedua orang tuanya
- 3) Lulusan Sekolah Dasar Islam Terpadu SMP IT al - Manar memiliki kepribadian disiplin
- 4) Lulusan Sekolah Dasar Islam Terpadu SMP IT al - Manar berakhlak mulia/berprilaku sosial baik
- 5) Lulusan Sekolah Dasar Islam Terpadu SMP IT al - Manar memiliki ketuntasan nilai minimal 7,0
- 6) Lulusan Sekolah Dasar Islam Terpadu SMP IT al - Manar tartil membaca al- quran
- 7) Lulusan Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Hijrah Hafal juz 29 dan 30

Untuk mewujudkan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al – Manar Kotawaringin Barat tersebut maka

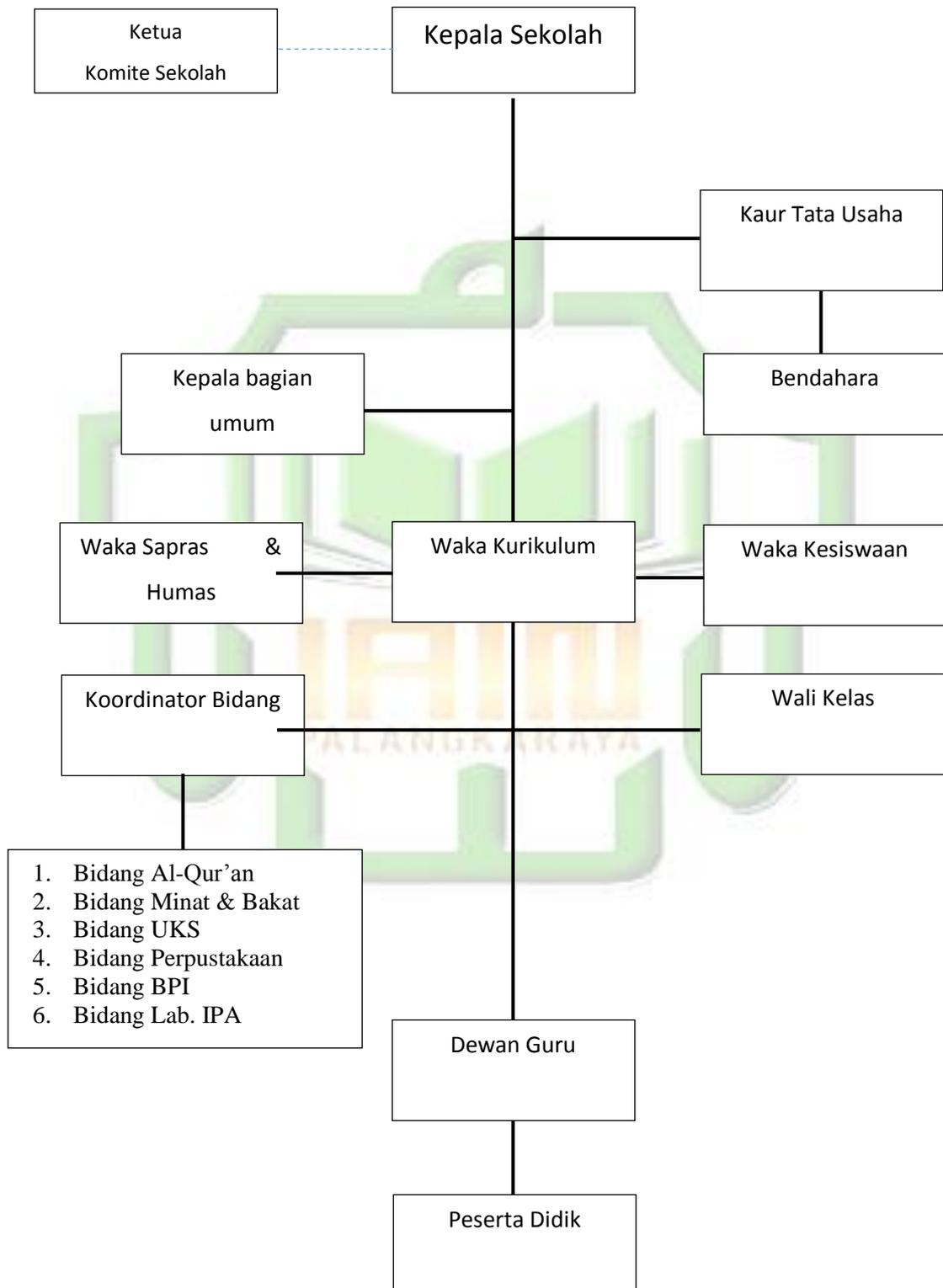
ditentukan dengan standar kompetensi kelulusan SMP IT al – Manar Kotawaringin Barat yaitu;

- a). Memiliki Aqidah yang lurus.
  - b). Melakukan ibadah yang benar.
  - c). Berkepribadian matang dan berakhlak mulia.
  - d). Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya.
  - e). Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami al-qur'an dengan baik.
  - f). Memiliki wawasan yang luas.
  - g). Memiliki ketrampilan hidup (Life Skill)
- h. Letak Sekolah

Ditinjau dari letak geografis bahwa letak Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al-Manar Kotawaringin barat berada di Ibu Kota Kabupaten merupakan lembaga pendidikan yang sangat representatif jauh dari kebisingan sehingga sangat mendukung untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al-Manar Kotawaringin Barat tepatnya berada di Kelurahan Madurejo, Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Akan tetapi tidak jauh dari taman kota yang merupakan destinasi pariwisata warga masyarakat Kotawaringin Barat dan masyarakat disekitarnya.

i. Struktur Organisasi SMP IT al – Manar Kotawaringin Barat



#### 4. Subyek Penelitian

##### a. PR

Nama : DS

TTL : Kotawaringin Timur, 14 Januari 1990

Riwayat Pendidikan:

SD : SDN 2 MB Hilir Tahun Lulus : 2002

SMPN : SMPN 02 Sampit Tahun Lulus : 2005

SMA : SMAN 01 Sampit Tahun Lulus : 2008

S 1 : UGM Yogyakarta Tahun Lulus : 2013

S 2 : UGM Yogyakarta Tahun Lulus : 2017

Riwayat Pekerjaan :

Guru Kelas di SDIT Lukmanul Hakim Internasional, Bantul (2013 – 2014)

Guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Al-qur'andi SMP IT Al-Manar Kotawaringin Barat (2016 - 2017 )

Kepala Sekolah di SMP IT Al – Manar Kotawaringin Barat (2018 - sekarang)

Riwayat Organisasi :

Lembaga Dakwah Kampus ( LDK ) Geografi Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2010 – 2012)

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Penelitian Kampus Geografi Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2014 – 2016)

## b. LK

Nama : AH

TTL : Pangkalan Bun, 06 Juni 1994

Riwayat Pendidikan:

SD : SDN 7 Mendawai Tahun Lulus : 2006

MTs : MTsN Pangkalan Bun Tahun Lulus : 2009

SMA : SMAN 2 Pangkalan Bun Tahun Lulus : 2012

S 1 : STKIP Surya Pangkalan Bun Tahun Lulus : 2016

Riwayat Pekerjaan

Les Privat di Genius 2016

Guru di SMPN 1 Arsel (2016 – 2017)

Guru di SMP IT Al – Manar (2018 – sekarang)

## c. LK

Nama : WS

TTL : Palangka Raya, 25 Mei 1979

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Palangka 11 Tahun Lulus 1990

SMP : SMP Pertiwi Tahun Lulus 1994

SMA : SMAN 1 Pangkalan Bun Tahun Lulus 1997

S1 : UT Palangka Raya Tahun Lulus 2021

Riwayat Pekerjaan

Honor di Kantor Pajak (2005 – 2008)

Guru di SMP IT al-Manar (2008 – Sekarang)

d. PR

Nama : MS

TTL : Kumai, 27 Juli 1990

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 Candi Tahun Lulus 2002

SMP : SMPN 1 Kumai Tahun Lulus 2005

SMA : SMAN 1 Kumai Tahun Lulus 2008

S 1 : UPR Tahun Lulus 2013

Riwayat Pekerjaan

Guru di SMP IT al-Manar (2013 – Sekarang)

e. PR

Nama : MU

Tempat Tanggal Lahir : Bangun Jaya, 1 Februari 2007

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jln. Cilik Riwut II

Kelas : IX A

f. PR

Nama : DR

Tempat Tanggal Lahir : Palangka Raya, 22 Oktober 2007

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jln. Malijo RT. 22 Oktober 2007

Kelas : VIII

g. LK

Nama : AA

Tempat Tanggal Lahir : Pangkalan Bun, 18 Agustus 2006

Alamat : Jl. GM. Arsyad, Kelurahan Baru

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : IX B

h. PR

Nama : UFPZ

Tempat Tanggal Lahir : Pangkalan Bun, 29 Juni 2007

Alamat : Jl. H. Moestalin RT. 16 Kel. Madurejo

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : VIII A

i. LK

Nama : MRA

Tempat Tanggal Lahir : Kotawaringin Barat, 24 April 2006

Alamat : Jln. Berlian RT. 16 Kel. Kumai Hilir

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : IX.B

j. PR

Nama : TA

Tempat Tanggal Lahir : Pangkalan Bun, 10 Desember 2006

Alamat : Jln. H. Moestalin, Perum Aska Bulan

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : IX A

## B. Penyajian Data dan Pembahasan Temuan Penelitian

### 1. Penyajian Data

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah umum dilaksanakan di sekolah-sekolah begitu juga kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) atau Rohani Islam (ROHIS) yang sudah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al-Manar Kotawaringin Barat. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang metode pembinaan akhlak siswa yang dipaparkan oleh Kepala sekolah mengenai tujuan dan alasan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu al-Manar Kotawaringin Barat mewajibkan kegiatan Bina Pribadi Islam atau rohani Islam tersebut adalah:

Sebagai bentuk implementasi kurikulum 2013, Kurikulum sekolah dan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan JSIT sendiri mempunyai 3 misi utama yaitu; Sekolah Islami, Efektif dan bermutu. Selain itu SMP IT al-Manar juga menggunakan programkan baik kurikulum lokal maupun Nasional, sedangkan tujuannya adalah untuk sarana pembinaan agar siswa mempunyai akhlak yang mulia serta untuk menanamkan kedisiplinan, kepatuhan, dan sosial<sup>63</sup>

Dengan adanya kegiatan bina pribadi islam atau rohani islam maka tentunya memiliki peran tersendiri dalam pembinaan akhlak siswa, berikut pemaparan wakil kepala sekolah bagian kurikulu:

Menurut saya dengan adanya kegiatan bina pribadi islam atau rohani islam ini adalah wadah membentuk akhlak siswa yang mulia menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan nasihat, metode tersebut sangat efektif dalam pembinaan akhlak siswa karena para siswa sudah memiliki kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yaitu bina pribadi islam atau rohani islam sebagaimana

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan KS di Kotawaringin Barat, 16 September 2021

yang telah diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu al-Manar Kotawaringin Barat. Dari pembelajaran hari-hari biasa dan termasuk dalam kegiatan mabid. Mabid itu sendiri sebelum pandemi covid 19 ini dilaksanakan dua (2) bulan sekali, sedangkan dimasa pandemi covid 19 mabid dilaksanakan dua (2) kali dalam satu (1) tahun atau satu (1) semester satu (1) kali<sup>64</sup>

Tidak hanya kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang memaparkan kegiatan Bina Pribadi Islam atau Rohani Islam, tetapi pembimbing dan koordinator Bina Pribadi Islam atau Rohani Islam juga memaparkannya. Dari kedua pembina telah diwawancarai oleh peneliti dan berikut ini pemaparannya:

Pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam atau Rohani Islam di SMP IT Al-manar Kotawaringin Barat ini, disesuaikan dengan buku-buku pedoman yang ada di lembaga pendidikan SMP IT al-Manar sini, akan tetapi pembimbing boleh mengembangkan matri yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan contohnya kalo materi tentang akhlak pembimbing boleh mengembangkan materi yang berkaitan dengan akhlak.<sup>65</sup>

Sebagai penerapan metode pembiasaan yang disampaikan kepada siswa di SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat sini menerapkan pemisahan pebelajaran antara siswa putra dengan siswi putri, begitu juga dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam atau Rohani Islam antara siswa putra dengan siswi putri dipisahkan.<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah serta koordinator pembimbing dan pembimbing kegiatan keagamaan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al-Manar Kotawaringin Barat ini. Kegiatan Bina Rohani Islam (BPI) atau Rohani Islam (ROHIS) telah menjadi ekstrakurikuler yang wajib dan menjadi program unggulan sekolah, dan sudah terlihat bahwa bina pribadi Islam

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan WKK di Kotawaringin Bara, 16 September 2021

<sup>65</sup> Wawancara dengan GR di Kotawaringin Barat, 24 September 2021

<sup>66</sup> Wawancara dengan Pem di Kotawaringin Barat, 25 September 2021

atau rohani Islam melalui metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat dapat mempengaruhi akhlak siswa. Dibuktikan dengan adanya perilaku siswa seperti siswa datang tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan ketentuan dan mengerjakan tugas-tugas dari guru baik tugas pembelajaran maupun tugas ekstrakurikuler tepat waktu. Dengan adanya disiplin siswa dalam mentaati peraturan-peraturan dari sekolah, maka fungsi dan tujuan bina pribadi Islam atau rohani Islam sehingga tercapai dengan dibuktikan beberapa prestasi yang telah diraihinya dalam beberapa ajang perlombaan yang telah diikutinya.

Bina pribadi Islam atau rohani Islam memiliki tujuan untuk membina akhlak siswa melalui berbagai macam metode agar siswa memiliki akhlak yang mulia sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan warga Negara Indonesia. Kegiatan Bina Pribadi Islam atau Rohani Islam pada sekolah fungsi kegiatan keagamaan pada satuan pendidikan atau sekolah ialah untuk mengembangkan kepribadian siswa untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah ditengah tengah masyarakat.

Adapun metode yang dapat digunakan untuk pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan adalah keteladanan, pembiasaan dan nasihat telah diterapkan di SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat.

a. Proses Pelaksanaan Metode Keteladanan

Kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh oleh manusia yang satu dengan manusia yang lain. Kecenderungan mencontoh sangat besar peranannya pada siswa-siswa,

sehingga memberi pengaruh yang besar bagi perkembangan dan pertumbuhan pribadinya. Sesuatu yang dicontoh, ditiru atau diteladani itu mungkin yang bersifat baik dan mungkin pula bernilai buruk.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan kepala sekolah, dan kepala sekolah memaparkan penerapan metode keteladanan, sebagai berikut ;

Dalam penerapan metode keteladanan bagi siswa, guru yang paling pertama harus mencerminkan perilaku yang baik saat berada di sekolah, baik didalam maupun diluar kelas, berbicara yang sopan dan santun, kedisiplinan waktu dalam pembelajaran, berpakaian rapi dan sopan. Karena pada dasarnya guru itu digugu dan ditiru sebagai suri tauladan baik kepada siswa-siswi maupun kepada masyarakat sehingga para murid sangat mengidolakan kepada guru dimana guru dijadikan panutan dalam bertinda<sup>67</sup>

Kepala Sekolah tidak hanya memaparkan penerapan metode keteladanan itu kepada siswa saja, melainkan juga kepada guru dan staf yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al – Manar Kotawaringin Barat , kepala sekolah mengatakan ;

Bukan Cuma siswa yang dituntut untuk mempunyai akhlak yang mulia tetapi, guru dan staf karyawan di SMP IT al – Manar Kotawaringin Barat membiasakan untuk selalu berpakaian rapi ketika bekerja, memakai seragam lengkap yang sudah diberikan sekolah terlihat dalam keseharian ketika mengajar. Disini adalah salah satu bentuk penanaman pembinaan akhlak melalui metode keteladanan didalam kedisiplinan<sup>68</sup>.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dewan guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al-Manar Kotawaringin Barat ini, harus memberikan suritauladan yang baik kepada siswa, sebagai mana

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan KS di Kotawaringin Barat, 04 September 2021

<sup>68</sup> Wawancara dengan KS di Kotawaringin Barat, 04 September 2021

guru harus berusaha suka dan mempercayai siswa, guru memiliki sikap sabar dan rela berkorban, guru tidak boleh membeda-bedakan atau pilih kasih terhadap siswa, guru harus bersikap baik di lingkungan masyarakat, dan guru harus bertanggung jawab. Untuk memadukan nilai-nilai agama dengan hasil-hasil inovatif dewan guru untuk menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran sehingga diharapkan melalui Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al – Manar Kotawaringin Barat ini terlahir peserta didik yang konprehensif, berkualitas secara akademik dan mental spiritualnya yang berakhlakul karimah..

Kemudian kedisiplinan seseorang akan membentuk akhlak seseorang kedalam jalan yang benar, bertutur kata dengan sopan yang diterapkan oleh guru-guru dan seluruh staf karyawan yang ada di SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat.

Selain kepala sekolah peneliti juga mewawancarai guru pembina sekaligus koordinator Rohani Islam yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu al – Manar disebut Bina Pribadi Islam (BPI), yaitu Wahyu Setio beliau mengatakan;

Bahwa penerapan metode dalam pembinaan akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu al – Manar Kotawaringin Barat ini menggunakan berbagai macam metode diantaranya metode keteladanan dengan melalui kegiatan mabid, adapun kegiatan mabid tersebut dilaksanakan selama sepekan atau satu (1) minggu dengan berbagai macam materi keagamaan seperti membaca al-qur'an secara tartil dan tahsin, shalat fardu berjamaah, shalat sunah malam, shalat sunah dhuha, dan lain-lain baik secara mandiri maupun berjamaah.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan GR, di Kotawaringin Barat, 24 September 2021

Peneliti juga mewawancarai dengan seorang wakil kepala sekolah, beliau memaparkan bahwa:

Tantangan pendidikan telah menghadang, hari ini kita hidup pada disaat kritis moral atau akhlak, dengan kemajuan teknologi menjadikan dilema bagi pendidikan, disatu sisi berdampak positif pada kemajuan pendidikan, contohnya sekarang ini saat ada wabah covid 19 teknologi sangat diperlukan, terus pada sisi lainnya mengancam kemerosotan moral dan menghancurkan generasi khususnya masalah akhlak. Dan tidak kalah pentingnya siswa SMP IT al – Manar ini setelah lulus diharapkan mempunyai karakter yang bisa dibawa hidup bermasyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan, bahwa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al – Manar Kotawaringin Barat ini mengharapkan siswanya mempunyai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama, menjadikan siswa yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, perbuatan, tindakan maupun pekerjaan, serta berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku, dan guru maupun siswa dimohon membiasakan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya untuk menambah wawasan.

b. Proses Pelaksanaan Metode Pembiasaan atau Latihan

Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al – Manar Kotawaringin Barat selain adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam, ada juga pembelajaran Rohani Islam (ROHIS) akan tetapi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al – Manar sebutan Rohani Islam diganti dengan sebutan Bina Pribadi Islam (BPI) usaha

dalam pembinaan akhlak siswa. Bahkan pada hakikatnya di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu al-Manar Kotawaringin Barat ini lebih mengedepankan akhlak dari pada penguasaan pelajaran (*kognitif*). Dwi Sudaryati Fathonah selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Manar Kotawaringin Barat mengungkapkan sebagai berikut:

Metodenya melalui proses pembiasaan, nasihat dan keteladanan, dalam lingkungan sekolah, mempersiapkan program-program pembinaan akhlak siswa seperti membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwidnya, shalat dhuha, berinfak, Shalat malam, puasa sunah, kurban, penggalangan dana sosial, dan juga bercerita dengan kisah-kisah Nabi dan Rasul. Kemudian pada waktu pembelajaran guru dianjurkan untuk mengintergrasikan pelajaran umum dengan al-qur'an untuk memberi pengetahuan agama yang diintergrasikan dengan agama lebih mendalam lagi.<sup>70</sup>

Senada dengan yang diungkapkan guru koordinator Bina Pribadi Islam (BPI) Wahyu Setio bahwa metode pembiasaan yang dilakukan dalam Pembinaan Akhlak siswa SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat adalah ;

Setiap pagi diadakan apersepsi dilapangan maupun di kelas, kemudian dengan menggunakan metode pembiasaan, seperti bercerita, bernyanyi, sirah (kisah-kisah para Nabi) dan lain-lain, metode pembiasaan ini sudah dilaksanakan dari awal siswa masuk di SMP IT al-Manar ini seperti pelaksanaan Mabid dimana para siswa melaksanakan sepekan penuh dengan diisi berbagai macam kegiatan keagamaan dan para siswa yang mengikuti mabid ini di pisah antara laki-laki dengan perempuan yang perempuan bertempat di ruangan lantai 2 sedangkan yang laki-laki bertempat di masjid<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan KS, di Kotawaringin Barat 04 September 2021

<sup>71</sup> Wawancara dengan GR, di Kotawaringin Barat, 24 September 2021

Selain dua pendapat tersebut di atas, ada seorang guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sekaligus pembina rohani Islam yang disebut di SMP IT Al-Manar Kotawaringin Barat Bina Pribadi Islam (BPI) yaitu Masna Safitri mengatakan ;

Bahwa untuk menerapkan metode pembiasaan ini lembaga pendidikan SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat memberi pembelajaran kepada siswa sejak dini agar ini tertanam sampai dewasa dan akhirnya juga terbiasa melaksanakan. Sejak awal Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu al-Manar ini dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) antara siswa laki-laki dan siswa perempuannya di pisah atau tidak campur antara laki-laki dengan perempuan, dengan tujuan agar untuk mencegah terjadinya maksiat dan pelajar fokus untuk belajar.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti berpendapat bahwa sebenarnya metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat adalah metode yang digunakan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al – Manar ini dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan bagaimana sekolah ini membuat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan secara kontinuitas (berkesinambungan) seperti mengucapkan salam baik kepada guru maupun kepada teman sejawat, membaca al-qur'an secara tartil, shalat dhuha, shalat lima waktu berjamaah baik masih di sekolah maupun di rumah, kiyamul lail, puasa sunah, dan lain-lain. .

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan PR di Kotawaringin Barat, 25 September 2021

Pembiasaan ini selain melatih diri sendiri menjadi pribadi yang siap, juga akan melatih mereka dapat berekspresi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Hal ini dikuatkan oleh yang disampaikan siswa diwaktu peneliti wawancara. Yang mana dia mengungkapkan:

*“ Dengan metode pembiasaan, kemudian dengan memberikan hukuman berupa bacaan istighfar, tilawah dan menulis kalimat-kalimat thoyibah ”.*<sup>73</sup>

Tujuan penerapan pembiasaan ini menurut wawancara terhadap koordinator Bina Pribadi Islam atau Rohis, sebagai berikut:

Kami berusaha memberikan pembinaan akhlak yang baik untuk para siswa. Salah satunya dengan kegiatan beribadah ini yaitu sholat. Tujuannya ya agar siswa terbiasa dan senantiasa menjalankan perintah Allah salah satunya sholat. Yang mana jika nanti mereka berada di rumah atau di manapun, mereka tidak akan lupa dengan sholat, apalagi sholat lima waktu. Dimana siswa akan terbiasa menjalankannya tanpa disuruh oleh orang di sekitarnya.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui, bahwa terbentuknya pembinaan akhlak dengan menggunakan metode tersebut seperti metode pembiasaan yakni sejak awal tahun. Bahwa SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat Implementasi pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan dilatarbelakangi oleh tuntutan kebutuhan atau target yang harus dicapai. Oleh karena itu, pihak sekolah berusaha membina para siswanya agar sejak bangun tidur hingga akan tidur lagi

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan S di Kotawaringin Barat, 14 September 2021

<sup>74</sup> Wawancara dengan GR di Kotawaringin Barat, 14 September 2021

melakssiswaan kegiatan- kegiatan yang baik dan bermanfaat. Bahkan beberapa siswa sekolah juga menjalin kerjasama dengan pihak lain.

c. Proses Pelaksanaan Metode Nasihat

Pe nggu naan m etode nas i h at dalam menanggulangi pelanggaran Upaya subyek dalam membina akhlak siswa dilakukan dengan cara melalui nasihat-nasihat yang di dalamnya mengandung nilai-nilai akhlak mulia yang diberikan kepada siswa agar mendapatkan pengertian tentang perbuatan dan perilakunya sehari-hari, sehingga setelah dewasa kepribadian siswa menjadi teguh dan kuat.

Adapun memberi pengertian terhadap sesuatu yang patut diperbuat oleh siswa dan nasihat yang penting bagi kehidupan dan pola hidup seorang siswa menjadi upaya penting bagi subyek untuk dilakukan. Menurut subyek dengan memberi nasihat kepada siswa dapat membantu mereka menyadari agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Metode nasihat sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak, disamping itu nasihat salah satu cara yang efektif . sebagaimana yang diutarakan oleh kepala sekolah sebagai berikut ;

Karena nasihat adalah salah satu pesan yang berisi suatu sindiran kepada siswa yang melakukan penyimpangan dalam hal perilakunya, dan sindiran itu adalah suatu pembinaan akhlak menuju yang baik. nasihat yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) al - Manar yaitu face to face kepada siswa atau pendekatan dari hati kehati siswa.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan KS di Kotawaringin Barat, 04 September 2021

Selain itu pembinaan melalui metode nasihat dalam pembinaan akhlak dilakukan didalam kelas sebelum materi pelajaran diajarkan, atau bisa disebut juga sharing karena ibu Masna Safitri mengatakan ;

bahwa untuk membina siswa agar supaya mereka berani menyampaikan pendapat dimuka teman-temannya maka sebelum menyampaikan materi terlebih dahulu diadakan kultum oleh siswa yang ditunjuk untuk memberi nasihat kepada teman-teman sebangkanya (siswa-siswi) untuk tidak malu menyampaikan kebaikan, dan kebenaran.<sup>76</sup>

Maka peneliti berpendapat bahwa nasihat-nasihat yang telah disampaikan ketika Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) yang terkenal di SMP IT al-Manar adalah Bina Pribadi Islam (BPI) dengan menggunakan metode nasehat secara berulang-ulang besar harapan guru agar akhlak siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang mudah sekali dibilangin langsung menurut juga ada yang dibilangi sekarang menurut besok masih mengulanginya lagi dan ada pula yang dibilangin sekali langsung berubah menjadi taat dan patuh akan tetapi masih banyak siswa yang memiliki akhlak yang mulia . Dan guru tidak bosan-bosannya untuk mengingatkan dan menasehati siswa yang melakukan kesalahan.

Terbukti dari materi-materi yang disampaikan oleh guru dan pembimbing Rohani Islam (ROHIS) yang di SMP IT al-Manar disebut Bina Pribadi Islam (BPI) kepada siswa sebagai berikut :

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Pem, di Kotawaringin Barat 04 September 2021

### **C. Pembahasan Penemuan Penelitian**

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pembahasan dan analisis hasil temuan di lapangan yang mencakup tentang metode pembinaan akhlak siswa SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat sebagai berikut:

#### **a. Pelaksanaan Metode Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat.**

Penggunaan metode pembinaan akhlak siswa di SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan Bina Pribadi Islam atau Rahani Islam dilakukan secara terjadwal dan terprogram. Kegiatan bina pribadi Islam atau rahani Islam tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum masuk kedalam kelas diadakan pembacaan al-qur'an dan tahsinnya yang diikuti oleh seluruh siswa SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat secara bersama sama baik siswa putra maupun siswi putri akan tetapi antara siswa putra dan siswi putri tempatnya berlainan yang masih berada dilingkungan sekolahan ini dimulai pukul 06.30 sampai dengan 08.30 WIB, kemudian dilanjutkan pembacaan do'a-do'a harian dan dilanjutkan shalat sunah duha berjamaah. Salah satu tujuan kegiatan Bina Pribadi Islam atau Rahani Islam ini untuk menanamkan akhlak kepada siswa-siswi sebagai wujud implementasi Kurikulum 2013, Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan kurikulum sekolah.

Penggunaan metode pembinaan akhlak di SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat dengan metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat

secara rutin dan terprogram dalam rangka membina akhlak siswa seperti mencontohkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam yang sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW baik dalam ibadah maupun amaliyah sehari-hari. Begitu juga dalam pembiasaan siswa memberi ucapan salam baik kepada guru, tenaga kependidikan maupun sesama siswa, berjabat tangan sesama jenis, datang ke sekolah tepat waktu, memakai pakaian seragam sesuai dengan hari-hari yang sudah ditentukan. Sedangkan metode nasihat diterapkan melalui sirah-sirah (cerita-cerita) Nabi, para sahabat dan wali.

Dengan adanya program Bina Pribadi Islam atau Rohani Islam ini yang dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode tersebut akan memudahkan pembinaan akhlak siswa, sebagaimana yang dilaksanakan di SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat ini.

Selain dalam pembinaan akhlak siswa SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat menggunakan berbagai macam metode yaitu, keteladanan, pembiasaan dan nasehat juga menggunakan beberapa strategi untuk pembinaan akhlak siswa, sehingga siswa SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat mempunyai akhlak sebagaimana yang diharapkan oleh guru, tenaga kependidikan, orang tua dan lembaga pendidikan itu sendiri, adapun strategi yang dimiliki oleh SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat yang mengacu kepada jaringan sekolah Islam terpadu diantaranya yaitu;

- 1). Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif (biasa solihah) dalam

- demensi keamanan, kesehatan, kebersihan, keindahan, suasana kekeluargaan (ukhuwah islamiyah), fasilitas belajar, dan beribadah.
- 2). Menerapkan aturan dan norma yang bersendikan nilai-nilai islam dalam hal berperilaku, bertutur kata, berpakaian, berinteraksi (mu'amalah), makan dan minum serta perilaku lainnya.
  - 3). Menerapkan pembelajaran yang efektif dengan memperkaya dan meluaskan sumber belajar, meningkatkan interaktif yang stimulatif melalui pendekatan terpadu dan metode yang menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah (problem based learning) dan dilakukan dalam pendekatan kolaboratif dan kooratif, serta pendekatan daya berpikir tinggi.
  - 4). Mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
  - 5). Melakukan proses islamisasi dalam proses pembelajaran. Tujuan utama islamisasi adalah membentuk keasadaran dan pola pikir yang integral dalam perspektif Islam. Dengan Islamisasi pembelajaran diharapkan terjadi hubungan emosional yang kuat antara obyek bahasan, peserta didik dan nilai-nilai Islam.
  - 6) Memperkuat program pembinaan kesiswaan dengan kurikulum pendamping (ko-kurikuler) dan kurikulum tambahan (ekstrakurikuler), pembinaa kepemimpinan serta mengefektifkan pendekatan mentoring (pengelompokan siswa kedalam grup-grup pembinaan).
  - 7). Menjalin kemitraan yang efektif dengan berbagai pihak yang terkait,

terutama orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

- 8), Menyelenggarakan sekolah penuh waktu ( fullday school), dengan waktu efektif setiap hari selama delapan jam.
- 9). Memastikan kepala sekolah dan guru memiliki visi, misi, semangat, dan pemikiran (ghiroh dan fikroh) serta sikap dan perilaku yang sejalan dengan visi dan misi sekolah Islam terpadu.
- 10). Memberlakukan tata tertib, norma, dan etikayang dibuat bersandar kepada etika dan nilai-nilai Islami (akhlak mulia) dan kepatutan sosial.<sup>77</sup>

Tujuan akhir dari metode pembinaan akhlak siswa disini ialah agar supaya siswa mempunyai akhlak yang mulia sehingga bisa menjadi suritauladan (contoh yang baik), untuk diri sendiri, teman sebaya dan tidak hanya di sekolah, akan tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitarnya, serta akhlak tersebut menjadi karakter dan tabiat dimanapun siswa berada. Akhlak tidak hanya secara teoritis saja namun menuntut adanya tindakan dan perilaku yang nyata yang membawa perubahan yang baik pada semua orang yang ada disekitar kita. Dan hendaklah para orang tua dan pendidik semua mengetahui bahwa pendidikan dengan keteladanan yang baik adalah cara yang efektif untuk meluruskan penyimpangan anak. Bahkan ini adalah azas untuk meningkatkan akhlak yang baik dan etika sosia. Tanpa ada

---

<sup>77</sup> Tim Mutu JSIT Indonesia, standar mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu, Edisi Empat, Jakarta 2017 hal. 10

keteladanan ini, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasehat apapun tidak berpengaruh untuknya.<sup>78</sup>

Hal ini senada yang diungkapkan Hasan Basri, Haidar Putra Dauay, Ali Imran Sinaga dalam hasil penelitian yang berjudul Pembinaan akhlak Siswa dalam menghadapi kenakalan siswa di Sekolah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) kecamatan Medan Baru Kota Medan, Pembinaan akhlak yang dilakukan diantaranya: pembinaan akhlak terhadap Allah Swt, pembinaan akhlak terhadap sesama dan pembinaan akhlak terhadap diri sendiri.<sup>79</sup>

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al-Manar Kotawaringin Barat telah melaksanakan pembinaan akhlak siswa melalui berbagai macam metode diantaranya metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat, menurut peneliti penggunaan metode tersebut sangat efektif dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Eko Harianto melalui hasil penelitiannya yang berjudul Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam). Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak dapat meningkatkan akhlak siswa menjadi baik.<sup>80</sup>

Kegiatan Bina Pribadi Islam atau Rohani Islam merupakan kegiatan terprogram sebagai penunjang metode pembinaan akhlak yang berbasis

---

<sup>78</sup> A. Nashih 'Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, Al-Andalus, Jakarta, 2015 hal. 542

<sup>79</sup> Hasan Basri dkk, "Pembinaan Akhlak Siswa dalam menghadapi kenakalan siswa di Sekolah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan", Edu Riligia, Jurnal Vol. 1 No. 4 September- Desember 2017

<sup>80</sup> Eko Harianto, "Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam)". Psikologi, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi Vol. 24 No. 1 Januari 2019

nilai-nilai agama Islam. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan oleh sekolah yang bertujuan menanamkan akhlak yang mulia kepada peserta didik agar dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya atau bermasyarakat sesuai dengan norma-norma agama yang berlaku baik untuk diri kita sendiri maupun untuk orang lain.

Pengembangan ke arah terbentuknya akhlak dan kepribadian yang Islami melalui Bina Pribadi Islam (BPI) atau Rohani Islam (ROHIS) yang dicerminkan dalam pola pikir, pola sikap dan pola perilaku sehari-hari. Pembinaan akhlak mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli, dan bertanggung jawab. Selain itu juga ada pembinaan ibadah mengarah pada pembiasaan melaksanakan aktifitas rutin shalat wajib dan sunah, dzikir, doa, puasa, tilawah al-qur'an dengan cara yang baik dan benar.

b. Hasil Metode Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT al-Manar

Pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al-Manar Kotawaringin Barat dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan bekerjasama dengan seluruh stakeholder Sekolah, penambahan waktu masuk belajar lebih awal yaitu jam 06.30 yang digunakan untuk kegiatan ibadah, pembiasaan dan kedisiplinan, memberikan ajaran dan nasehat, untuk memacu siswa dalam meningkatkan ibadah, menerapkan peraturan secara tegas dan para guru juga menanamkan keteladanan pada siswa.

Implementasi pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al-Manar Kotawaringin Barat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu: a). Kegiatan keagamaan sebelum proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan tadarrus al qur'an, sholat Duha dan Do'a bersama, b). pembinaan akhlak siswa di luar proses pembelajaran atau kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) atau Rahani Islam yaitu: kegiatan sholat zhuhur berjamaah, kegiatan muhadhoroh, peringatan hari besar Islam dan perlombaan keagamaan.

Efektifitas pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Manar Kotawaringin Barat: a). Meningkatkan kebiasaan ibadah siswa, b). Kemampuan membaca Al Qur'an siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, c). Adanya kepatuhan dalam mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) atau Rohani Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Manar Kotawaringin Barat, d). Siswa mudah diatur dan ditertibkan saat akan melaksanakan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan temuan penelitian, salah satu upaya dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh dewan guru pembimbing bina pribadi Islam atau rohani Islam di SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat adalah dengan memberi sanksi. Selain itu, ada metode-metode yang digunakan guru-guru di sekolah ini untuk membina akhlak siswa-siswinya, antara lain sebagai berikut:

### 1). Memberi contoh Teladan

Penggunaan metode keteladanan ditujukan untuk menanggulangi pelanggaran siswa yang terlambat masuk sekolah, pemakaian seragam yang tidak sesuai aturan sekolah, dan berkata-kata yang jorok. Upaya sekolah dalam membina akhlak siswa adalah dengan cara melalui kegiatan Rahani Islam yang di SMP IT al-Manar disebut Bina Pribadi Islam (BPI), yaitu menyampaikan ilmu agama khususnya materi yang terdapat di Bina Pribadi Islam kepada siswa agar siswa memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas. Dengan ilmu pengetahuan tersebut siswa diharapkan bisa mengamalkan dan menghayati ilmu tersebut dalam kehidupannya, sehingga siswa memiliki akhlak yang baik serta berguna bagi kehidupannya kelak.

Metode keteladanan sebagai metode yang tepat dalam melakukan pembinaan akhlak mulia di SMP IT al-Manar Kotawaringin Barat. Ketika siswa menemukan pada diri guru teladan yang baik dalam segala hal, maka siswa telah mempelajari prinsip-prinsip kebaikan yang dalam jiwanya akan membekas berbagai akhlak mulia. Jika guru menginginkan siswanya tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai kejujuran, amanah, menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama, kasih sayang, maka guru sebagai pembimbing perlu memberikan keteladanan yang baik pula bagi siswa-siswinya.

Sikap kedisiplinan guru dan karyawan berkaitan dengan contoh teladan dalam menjalankan ibadah. Jika mulai waktunya kegiatan sholat berjamaah semua aktifitas dihentikan sementara, dan semua guru dan staff meninggalkan ruangan masing-masing untuk menuju ke mushala atau tempat salat yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan dalam rangka memberi contoh teladan bagi peserta didik.

## 2). Pembiasaan yang baik

Dalam upaya membina akhlak siswa, guru menggunakan metode pembiasaan, yaitu peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik. Pada diri siswa sudah terdapat fitrah atau tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah SWT. Ini artinya dalam proses pembinaan akhlak mulia siswa, hendaknya dilakukan dengan tetap membiasakan siswa untuk terus menerus melakukan hal-hal baik yang sesuai dengan fitrah manusia yang suci sejak dilahirkan.

Seorang anak akan tumbuh dengan iman yang benar, menunjukkan akhlak mulia, mencapai nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama, apabila ia hidup dibekali dengan dua faktor, yaitu pendidikan Islami yang utama dan lingkungan yang baik.<sup>81</sup>

Dengan demikian, penerapan metode pembiasaan ini sangat penting untuk menjaga konsistensi siswa dalam menerapkan akhlak mulia yang telah dipelajarinya.

---

<sup>81</sup> A. Nashih 'Ulwan, Pendidikan anak dalam Islam, Al-andalus, Maret 2015.

Pembiasaan yang baik ini diantaranya digunakan untuk menanggulangi pelanggaran siswa yang membuang sampah sembarangan atau tidak peduli terhadap lingkungan. Siswa dilatih untuk membiasakan hal-hal yang baik dalam setiap kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah. Misalnya, guru mengajak siswa untuk membiasakan hidup bersih, guru memberi contoh membiasakan diri untuk membuang sampah di tempatnya, kemudian membiasakan menjaga dari wudunya, dan lain-lain.

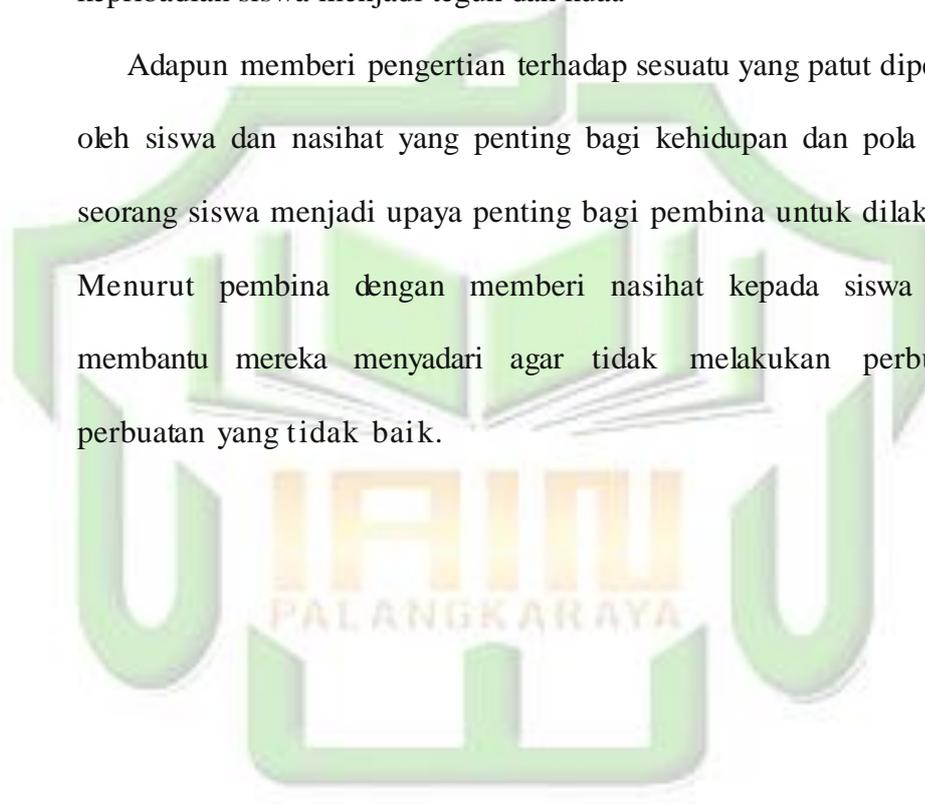
Sebagaimana peneliti ketahui bahwa pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan melalui berbagai macam kegiatan terutama kegiatan Bina Pribadi Islam Kegiatan tersebut antara lain adalah kegiatan rutin yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap pagi atau sebelum Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung, kegiatan spontan yang dilakukan siswa secara spontan pada saat itu juga, keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain, dan pengkondisian dengan cara penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.

### 3) Memberi Nasihat

Penggunaan metode nasihat dalam menanggulangi pelanggaran siswa yang tidak mau mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran, membuang sampah sembarangan, membawa uang

saku lebih dari yang ditentukan oleh pihak sekolah, membolos sekolah, dan tidak disiplin dalam mengikuti proses upacara bendera pada setiap hari Senin. Upaya guru dalam membina akhlak siswa dilakukan dengan cara melalui nasihat-nasihat yang di dalamnya mengandung nilai-nilai akhlak mulia yang diberikan kepada siswa agar mendapatkan pengertian tentang perbuatan dan perilakunya sehari-hari, sehingga setelah dewasa kepribadian siswa menjadi teguh dan kuat.

Adapun memberi pengertian terhadap sesuatu yang patut diperbuat oleh siswa dan nasihat yang penting bagi kehidupan dan pola hidup seorang siswa menjadi upaya penting bagi pembina untuk dilakukan. Menurut pembina dengan memberi nasihat kepada siswa dapat membantu mereka menyadari agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab –bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai beriku::

1. Metode yang digunakan guru atau pembimbing Bina Pribadi Islam sebagai contoh dalam menanamkan pengamalan sholat kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) al-Manar Kotawaringin Barat dengan beberapa macam metode yang ditetapkan, yaitu keteladanan, pembiasaan dan nasehat, serta ada perhatian, dan sangsi.
2. Mengenai bentuk metode yang digunakan guru atau pembimbing Bina Pribadi Islam yang ditunjukkan atau diperlihatkan pada masing metode adalah sebagai berikut:
  - a. Metode dengan Keteladanan

Metode ini ditandai oleh perilaku yang ditampilkan oleh guru atau pembimbing Bina Pribadi Islam diantaranya: menjadikan diri mereka (guru atau pembimbing) sebagai panutan atau contoh teladan bagi anak perihal sholat (artinya guru atau pembimbing Bina Pribadi Islam menjadikan diri mereka sholat dulu sebelum mereka menginginkan siswa-siswi mereka sholat), mengajak siswa sholat setiap masuk waktu sholat (artinya guru atau pembimbing Bina Pribadi Islam tidak sekedar menyuruh anak sholat, melainkan

guru atau pembimbing Bina Pribadi Islam juga melaksanakan shalat, mengajak anak-anak bersama atau pun berjamaah di masjid.

b. Metode dengan Pembiasaan

Metode ini ditandai oleh perilaku yang ditampilkan atau ditunjukkan oleh guru atau pembimbing Bina Pribadi Islam diantaranya: Mendidik dan mengajari siswa shalat sejak dini mengenalkan siswa dan membiasakan siswa shalat sejak anak masih kecil, membimbing siswa untuk shalat, selalu mengingatkan dan menyuruh serta mengajak siswa shalat setiap waktu shalat tiba, mengajak anak shalat berjamaah (bersama-sama).

c. Metode dengan Nasehat

Metode ini ditandai oleh perilaku yang ditampilkan atau ditunjukkan guru atau pembimbing Bina Pribadi Islam diantaranya: Menasehati siswa agar mau shalat dan tidak meninggalkannya, memberikan pemahaman dan pengertian perihal shalat (pentingnya shalat, akibat tidak shalat, dan lain-lainnya). Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan shalat, mengajak anak berdialog tentang shalat.

Selain itu juga diberikan perhatian dan sangsi, dengan perhatian ditandai oleh perilaku guru atau pembimbing Bina Pribadi Islam seperti menyuruh anak shalat, mengajak anak shalat bersama-sama (jamaah) mengingatkan siswa untuk tidak meninggalkan shalat, membujuk siswa agar mau shalat. Selain perhatian juga ada sangsi, dengan perhatian ditandai oleh

perilaku guru atau pembimbing Bina Pribadi Islam seperti memarahi siswa jika tidak mau shalat atau susah diperintah shalat.

## **B. Rekomendasi**

Adapun yang menjadi rekomendasi peneliti disampaikan pada kesempatan ini antara lain:

1. Bagi pihak Sekolah, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Manar Kotawaringin Barat dapat terus meningkatkan kegiatan keagamaan Bina pribadi Islam atau rohani Islam agar supaya para siswanya dapat menghafalkan al-qur'an secara fasih baik mahrajnya maupun tajwidnya sehingga bisa menjadi bekal hidup baik di dunia maupun diakhirat kelak.
2. Bagi pembimbing Bina Pribadi Islam atau Rohani Islam dapat menambah waktu yang digunakan untuk kegiatan mendalami materi keagamaan yang disampaikan kepada siswa sekolah.
3. Bagi guru atau pembimbing Bina Pribadi Islam diharapkan terus memberi dukungan baik moril maupun materiil kepada sekolah agar pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam atau Rohani Islam ini berjalan sesuai rencana programnya dan terus memberi bimbingan kepada putra-putrinya ketika di rumah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, tesis ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang relevan dan berhubungan dengan metode pembinaan akhlak siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Oemar Hamalik, 2013, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zulkifli, 2011, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising,
- Purwadarminta, 2010 *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung, Falah Production,
- Abudin Nata, 2012, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta, Rajawali Press
- Dalimunthe,R.A.A. 2015. Strategi dan implementasi pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*
- Arief, A. 2002. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Kuran*. Jakarta: AMZAH
- Aminuddin, dkk. 2002. *Pembinaan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pembinaan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press
- Arifin, M. 1991. *Ilmu Pembinaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- ..... 2003. *Ilmu Pembinaan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. 1979. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- ..... 1993. *Pembinaan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama
- Departemen Agama RI. 2007. *Al Kuran dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma
- ..... 2000. *Al- 'Aliyy: Al-Kuran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Dipenogoro
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Manshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Djogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

- Jalaluddin. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers
- Marimba, Ahmad D. 1962. *Pengantar Filsafat Pembinaan Islam*. Bandung: PT Alma'arif
- Moeliono, Anton M. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- ..... 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- ..... 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Dedy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pembinaan Nasional
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Shalahuddin, Mahfudz. 1986. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Sinar Wijaya
- Subaiti, Musa Jawad. 2000. *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*. Jakarta: Lentera
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1981. *Pedoman Pembinaan Siswa dalam Islam: Jilid I*. Semarang: CV Asy Syifa
- ..... 1999. *Pembinaan Siswa dalam Islam: Jilid II*. Jakarta: Pustaka Amani
- ..... 1992. *Pembinaan Siswa Menurut Islam: Kaidah-kaidah dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pembinaan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
- ..... 1993. *Metodologi Pembinaan Agama*. Solo: Ramadhani